

**KONSEP DIRI REMAJA DENGAN ORANG TUA BERCERAI
YANG MENUNTUT ILMU DI PPTQ AMANATUL HUDA TANGERANG
SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Bidang Psikologi (S.Psi)



Oleh :

AUDI ARFIA

NIM: PSI 18040073

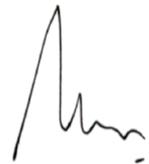
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Bercerai Di PPTQ Amanatul Huda Tangerang” yang disusun oleh Audi Arfia dengan Nomor Induk Mahasiswa PSI 18040073 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 24 Januari 2024

Pembimbing,



Maryam Alatas, M.Psi, Psikolog

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Bercerai Di PPTQ Amanatul Huda Tangerang” yang disusun oleh Audi Arfia dengan Nomor Induk Mahasiswa: PSI 18040073 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Progam Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta pada tanggal 8 Februari 2024 dan direvisi sesuai dengan saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Jakarta, 16 Februari 2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Naeni Amanulloh, M.Si

TIM PENGUJI:

1. Winda Maharani, M.Psi, Psikolog
(Ketua Program Studi Psikologi)

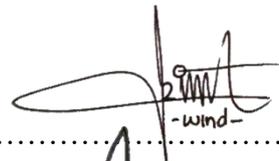


2. Dr. Fajar Erikha, S.Psi, M.Hum
(Penguji 1)

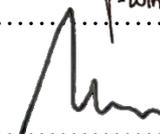


3. Windy Rainata, M.Psi

(Penguji 2)



4. Maryam Alatas M.Psi, Psikolog
(Pembimbing 1)



LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun ini merupakan karya tulis saya dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik. Adapun bagian-bagian tertentu dalam dktpidi yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Jakarta, 24 Januari 2024



Audi Arfia

ABSTRAK

Konsep diri adalah semua pandangan kita terhadap aspek diri meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang bersumber pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep diri remaja dengan orang tua bercerai yang menuntut ilmu di PPTQ Amanatul Huda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya melalui teknik analisis fenomenologis *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Melalui metode Purposive sampling peneliti mendapatkan empat subjek dengan kriteria remaja perempuan berusia 12-21 Tahun, memiliki latar belakang orang tua yang bercerai, Memiliki kemampuan berbicara yang komunikatif dan proaktif, dan menuntut ilmu di PPTQ Amanatul Huda. Penelitian ini menghasilkan tiga tema induk yaitu: 1) Penerimaan diri, 2) Pengaruh lingkungan sosial, 3) Harapan hidup lebih baik.

Kata Kunci : Konsep Diri, Remaja, Orang Tua Bercerai, Pesantren.

ABSTRACT

Self-concept is all of our views on aspects of ourselves including physical aspects, social aspects and psychological aspects that originate from our experiences and interactions with other people. The aim of this research is to determine the self-concept of teenagers with divorced parents who study at PPTQ Amanatul Huda. This research uses qualitative methods, specifically through interpretative phenomenological analysis (IPA) phenomenological analysis techniques. Through the purposive sampling method, researchers obtained four subjects with the criteria of female teenagers aged 12-21 years, having divorced parents, having communicative and proactive speaking skills, and studying at PPTQ Amanatul Huda. This research produced three main themes, namely: 1) Self-acceptance, 2) Influence of the social environment, 3) Better life expectancy.

Keywords: Self Concept, Teenagers, Divorced Parents, Islamic Boarding School.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan semesta alam. Tanpa kehendaknya, penulis sadar tidak akan mampu menyelesaikan karya skripsi ini. Melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada diri sendiri dan berbagai pihak, karena telah menghadirkan kekuatan, kemauan, support dan doa, sehingga penulis dapat menuntaskan karya tesis ini dengan semaksimal mungkin.

Karya skripsi ini berjudul “Konsep Diri Remaja dengan Orangtua Bercerai di PPTQ Amanatul Huda Tangerang” ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Strata 1 Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Jakarta). Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yang membahas mengenai latar belakang masalah, kajian pustaka, proses penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta kesimpulan dan saran penelitian.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, penulis mengharapkan masukan maupun kritik yang membangun dari para pembaca sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Penulis berharap karya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para akademisi maupun bagi praktisi dan pembaca secara umum.

Dengan penuh rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. H. Juri Ardiantoro, M.Si Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
2. Winda Maharani, M.Psi., Psikolog selaku Pejabat Sementara Ketua Program Studi Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Maryam Alatas, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah sabar dan sudah banyak sekali memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
4. Suami Nanda Perwira dan Anak tercinta Abimanyu Perwira yang telah menemani berjuang bersama peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Suluruh jajaran Dosen Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
6. Seluruh partisipan yang telah berkenan membantu dalam terselenggaranya penelitian ini.
7. Orangtua bapak Aan Sabarul dan Ibu Jamiyah yang senantiasa mendoakan,

kakak Hilya Rahmatika dan Adik Nur Zahira yang telah menjaga Abimanyu selama penulis mengerjakan skripsi.

8. Seluruh teman yang membantu dan mensupport dalam mengerjakan skripsi, terkhusus Sobat Bestie Wildan Royandi, Nur Asya dan Qonitatul Ulya.
9. Team Teaching kelas 1 Sekolah Tahfidz Ash-Shiddiq yang sudah membantu dan mensupport peneliti dalam mengerjakan skripsi
10. Dan seluruh elemen yang ikut andil dalam mengerjakan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan.

Jakarta, 25 Januari 2024

Audi Arfia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
TIM PENGUJI:.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Konsep Diri.....	7
1. Pengertian Konsep Diri.....	7
2. Dimensi Konsep diri	8
3. Pembentukan Konsep Diri	9
4. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	10
B. Perceraian	11
1. Pengertian perceraian.....	11
2. Dampak Perceraian bagi Psikologis Remaja	13

C. Remaja.....	13
1. Pengertian Remaja	13
2. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	14
D. Kerangka Berpikir	18
E. Tinjauan Pustaka.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Metode Penelitian	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
C. Deskripsi Posisi Peneliti	24
D. Informan Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	28
H. Validasi Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Persiapan.....	32
B. Proses Penelitian.....	32
C. Hasil Penelitian.....	32
1. Identitas Partisipan.....	32
2. Hasil Observasi	33
3. Hasil Wawancara	34
4. Validasi Data.....	44
D. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
Lampiran verbatim wawancara	58

Daftar Tabel

Table 1 Panduan Wawancara Informan Kunci.....	28
Table 2 Panduan Wawancara <i>Significant Other</i>	29
Table 3 Instrument Wawancara.....	30
Table 4 Instrument Observasi	31
Table 5 KeteranganKodifikasi.....	33
Table 6 Data Informan Kunci.....	33
Table 7 Data <i>Significant Other</i>	33
Table 8 Triangulasi Sumber	44

Daftar Gambar

Gambar 1 Kerangka Berpikir	21
Figure 2 Wawancara Partisipan F	153
Figure 3 Wawancara Partisipan D	153
Figure 4 Wawancara Partisipan N	154
Figure 2 Wawancara Partisipan H	154
Figure 3 Wawancara Partisipan DR.....	155
Figure 4 Wawancara Partisipan DI.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja adalah peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Menurut Rumini dan Sundari (Yusuf, 2010) Pada masa ini remaja sedang mengalami masa kritis, sebagaimana karakteristik remaja, mereka mengalami perkembangan baik secara fisik, kognitif, emosi, sosial, moral, kesadaran beragama dan kepribadian. Remaja telah mengalami perkembangan kemampuan untuk memahami orang lain (*social cognition*) dan menjalin persahabatan. Remaja memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap, nilai-nilai, dan kepribadiannya (yusuf, 2010). Remaja bisa dikatakan memiliki emosi yang belum stabil sehingga belum mampu memutuskan keputusan-keputusan penting. Hal ini akan berpengaruh pada konsep diri remaja, apakah remaja tersebut memiliki konsep diri negatif atau positif yang akan terbentuk oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya (yusuf, 2010).

Konsep diri adalah semua pandangan kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang bersumber pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain (Sobur, 2017). Konsep diri merupakan aspek yang akan selalu berkembang bukan aspek yang dibawa sejak lahir, akan tetapi aspek yang dipelajari dan dibentuk melalui pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain. lingkungan keluarga dan lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam membangun konsep diri individu.

Keluarga adalah Unit sosial yang paling mendasar dan terkecil dalam masyarakat, yang membentuk komunitas menjadi kelompok yang kuat dan juga mempengaruhi suatu bangsa dan negara yang kuat. Dengan kata lain,

keluarga merupakan tulang punggung bangsa. Keluarga merupakan pusat dari setiap aspek kehidupan. Harapannya, penguatan fungsi keluarga akan memungkinkan setiap keluarga semakin mampu membangun keluarga sejahtera, mandiri, dan mampu menghadapi kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang (Dewi & Widayanti, 2011). Kemandirian keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang harmonis, rukun serta penuh cinta, bijaksana dan bertanggung jawab. Namun tidak selamanya keluarga itu harmonis, akan ada masa dimana keluarga goyah karena masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga hingga poligami (cindy, 2022). keadaan keluarga inilah yang menjadi salah satu penyebab hancurnya rumah tangga yang berakhir dengan perceraian.

Perceraian dapat diartikan sebagai berakhirnya perkawinan antara suami istri secara hukum atau agama (talak) karena tidak ada lagi rasa ketertarikan atau kecocokan diantara mereka sehingga menimbulkan perselisihan keluarga (Ida, 2018). Perceraian itu sendiri dapat dilakukan di pengadilan agama, sesuai domisili istri, dan dapat diajukan/digugat baik oleh pihak istri maupun suami. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah Rasulullah ﷺ bersabda:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَبْغَضُ الْحَالِلِ إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ الطَّلَاقُ

“Perkara halal yang sangat dibenci ﷺ ialah talak (cerai).” (Kasyful Ghummah, halaman. 78, jilid 2). Maka ketika seorang lelaki dan wanita menikah hendaklah berkomitmen untuk menyelesaikan setiap masalah yang terjadi tanpa berujung talaq (pihak suami yang menceraikan istri) atau pun khulu' (pihak istri yang menggugat cerai terhadap suami).

Sarbini menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat dampak yang dirasakan anak, sebab orang tua yang bercerai antara lain adanya rasa tidak aman yang menyebabkan seorang anak merasakan adanya penolakan dari keluarga dikarenakan sikap orang tua yang menjadi berubah (Manusakerti,

2019). Menurut Aminah, Andayani, dan Karyanta perceraian berdampak tidak hanya pada pasangan yang bercerai (suami istri), tetapi juga pada anak-anak yang bersangkutan, terutama mereka yang memasuki usia remaja. Perceraian menjadi beban tersendiri bagi remaja sehingga berdampak pada kesehatan mental. Seperti Suka menarik diri dari lingkungan karena perasaan sensitif, rendah diri, dan malu (Ida, 2018). Anak dari orang tua yang bercerai cenderung akan kesulitan dalam mempersepsikan fungsi orang tua, dikarenakan orang tua yang menjalankan peran ganda, yakni ibu merangkap menjadi ayah, maupun ayah yang merangkap menjadi ibu. Tidak diragukan lagi bahwa setiap anak ingin merasakan cinta dan perhatian yang melimpah dari keluarga dan orang tuanya, namun tidak semua anak mampu mencapainya. Beberapa anak perlu hidup mandiri dari orang tua mereka juga keluarga karena berbagai faktor seperti kegagalan keuangan atau ketidakmampuan orang tua. Beberapa adalah orang tua tunggal atau orang tua yang mati secara finansial kemudian memutuskan untuk memasukkan mereka ke pesantren.

Pesantren merupakan bagian sistem pendidikan nasional yang sudah menyebar diseluruh Indonesia. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama, pada tahun 2022 terdapat 36.600 pesantren. Mayoritas santri di pondok pesantren adalah remaja yang sudah lulus semua tahapan ujian masuk. Mereka diharuskan tinggal di asrama dengan berbagai aturan dan pantangan bagi seluruh siswa. Hal ini berbeda dengan kehidupan sekolah pada umumnya. remaja akan mengalami banyak pengalaman, baik pengalaman menyenangkan maupun menyedihkan.

Pondok pesantren akan berdampak pada psikologis remaja karena kekuatan emosional, introspeksi, dan kepekaan mereka meningkat pada usia ini. Remaja yang mampu menjalani aturan dan menjauhi larangan pondok pesantren ialah remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi yang akan memberikan kegembiraan dunia dan akhirat seperti yang dikatakan Veenhoven

(Fadhillah, 2017) mencirikan kepuasan sebagai penilaian umum kehidupan yang komprehensif dari semua model yang terkandung dalam penalaran tunggal, misalnya, bagaimana rasanya hidup dengan baik, seberapa jauh hidup diukur dengan asumsi, bagaimana kehidupan yang indah dapat dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga yang bercerai akan sangat berpengaruh pada konsep diri remaja. Ketika remaja berperilaku negatif, maka masyarakat akan menilai bahwa orang tua atau keluarganya tidak dapat mendidiknya dengan baik dan benar. Namun ketika remaja berperilaku positif maka masyarakat akan menilai bahwa anak dari keluarga bercerai tidak selamanya memiliki pribadi yang buruk.

Peneliti mengambil pondok pesantren Amanatul Huda Tangerang sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Mei 2023 pesantren tersebut merupakan pesantren gratis yang dikhususkan untuk yatim dhuafa dengan latar belakang orang tua yang bercerai dan tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, Pesantren menjadi wadah bagi remaja untuk dapat menggali potensi yang ada pada dirinya dan memberikan arahan serta bimbingan kepada remaja untuk dapat menemukan cita-cita dan tujuan hidupnya ke arah yang lebih baik sehingga remaja yang tinggal dipondok pesantren memiliki pandangan hidup yang lebih baik dibandingkan sebelum masuk pesantren tidak punya tujuan, kehilangan harapan dan cita-cita. namun setelah masuk pesantren memiliki pandangan hidup yang lebih baik hal ini terlihat dari prestasi akademik dan mampu mengikuti kegiatan pesantren dengan baik kemudian memiliki cita-cita dan pengharapan kehidupan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Konsep Diri remaja dengan Orang tua Bercerai yang menuntut ilmu di PPTQ Amanatul Huda Tangerang.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana konsep diri remaja dengan Orang tua Bercerai yang menuntut ilmu di PPTQ Amanatul Huda Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui konsep diri remaja dengan orang tua yang bercerai yang menuntut ilmu di PPTQ Amanatul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi menambah ilmu pengetahuan mengenai konsep diri remaja dengan orangtua bercerai yang berada di pondok pesantren. diharapkan juga dapat menambah ilmu bagi penelitian lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja : subjek memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dan deskripsi konsep dirinya dan mampu memberikan saran untuk mengatasi efek negatif dari perceraian orang tua.
- b. Bagi orang tua yang bercerai: Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi anak sehubungan dengan perkembangan konsep diri anak-anak mereka, sehingga mereka lebih bijaksana dalam bertindak.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini membahas tentang: Latar belakang Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II (KAJIAN TEORI)

Pada bab ini membahas tentang kumpulan teori-teori yang akan digunakan oleh peneliti, adapun teori yang dibahas adalah tentang konsep diri, remaja dan perceraian. Bagian bab ini juga berisikan hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan bahan perbandingan untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB III (METODELOGI PENELITIAN)

Pada bagian bab ini berisikan tentang bagaimana prosedur penelitian, adapun yang merupakan tahapan dalam bab ini adalah metode penelitian, jenis penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV (HASIL PENELITIAN)

Pada bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian, pembahasan sesuai konsep dasar penelitian serta solusi atas kesulitan-kesulitan yang muncul dalam perumusan masalah.

BAB V (PENUTUP)

Bab ini mencakup kesimpulan serta saran berdasarkan temuan penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Brooks (1984: 435, dalam Sobur 2010) Mendefinisikan “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi diri dengan orang lain di lingkungan sekitar.

Calhoun dan Acocella (Ghufro dan Risnawati, 2014) Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap diri sendiri. Konsep diri seseorang didefinisikan sebagai kombinasi dari keyakinan, aspirasi emosional, dan keyakinan fisik, psikologis, sosial, dan prestasi yang dicapai. Salah satu aspek perilaku masyarakat yang sangat penting adalah konsep diri mereka.

Verdeber (1984: 435 dalam Sobur, 2010) mendefinisikan “*A collection of perception of every aspect of your being: your appearance, physical and mental capabilities, vocational potencial, size, rength and so forth*”. Konsep Diri adalah Kumpulan persepsi dari setiap aspek keberadaan diri, seperti penampilan, kemampuan fisik dan mental, potensi kejuruan, ukuran, panjang, dan sebagainya. Konsep Diri adalah penilaian individu secara keseluruhan terhadap dirinya sendiri. Individu mempunyai konsep diri negatif adalah individu yang memiliki pandangan buruk terhadap dirinya sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri positif adalah individu yang memiliki

pandangan yang menyenangkan terhadap dirinya (Wardani & Anggadita, 2021).

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan tentang diri fisik, sosial, dan psikologis seseorang yang sebenarnya yang diperoleh dari pengalaman pribadi dan interaksi dengan orang lain, serta bagaimana seseorang membandingkan dirinya dengan standar ideal yang ditetapkannya.

2. Dimensi Konsep diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Zuraida, 2018 dan Sobur, 2010) bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi utama, sebagai berikut:

- a. Pertama, Pengetahuan, apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “ siapa saya ” yang akan memberi gambaran tentang diri saya, gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri. Meliputi jenis kelamin, usia, suku, kebangsaan, julukan yang menempatkan seseorang dalam kelompok sosial, umur, kelompok suku bangsa maupun kelompok-kelompok tertentu.
- b. Kedua, Pengharapan, dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita dimasa mendatang. Kita juga mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan *self-ideal* atau diri yang dicita-citakan.
- c. Penilaian, penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran pribadi. Hasil dari penilaian tersebut membentuk harga diri. Pengharapan diri seseorang

dengan standar dirinya akan menghadilkan harga diri yang berarti seberapa besar orang yang menyukai dirinya sendiri.

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan tiga dimensi konsep diri yang telah diuraikan, bahwa pemahaman diri selalu berubah sebagai respons terhadap perubahan pengalaman yang dapat terjadi hampir setiap saat. Berdasarkan tiga dimensi konsep diri bahwa perilaku seseorang, serta keinginan seseorang untuk menjadi manusia yang diharapkan, akan dipengaruhi oleh pengetahuan, harapan, dan penilaian diri seseorang. Kemudian akan mengarahkan seseorang menuju masa depan dan akan mengarahkan aktivitas seseorang sepanjang hidupnya.

3. Pembentukan Konsep Diri

Menurut Sobur (2010) Konsep diri terbentuk dalam waktu yang lama, konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya, orangtuanya, gurunya, atau teman-temannya sehingga apabila orang tuanya mengatakan secara terus-menerus pada anak bahwa ia kurang mampu, nakal, tidak dapat diatur maka lama-kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu.

Konsep diri tersusun atas dua konsep dasar :

a. konsep diri primer

Konsep yang terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya. Pengalaman-pengalaman berbeda yang diterima melalui anggota rumah, dari orangtua, nenek, paman, atau saudara-saudara sekandung lainnya. Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula dari perbandingan antara dirinya dan saudara-saudara lainnya. Adapun

konsep bagaimana perannya, aspirasi-aspirasinya ataupun tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, banyak ditentukan atas dasar didikan ataupun tekanan-tekanan yang datang dari orangtuanya.

b. Konsep diri sekunder

Setelah anak bertambah besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas daripada sekadar hubungan dalam lingkungan keluarganya. Memiliki lebih banyak kenalan dan teman, yang berarti anak memiliki lebih banyak pengalaman. Akhirnya, anak akan mengembangkan konsep diri yang baru dan berbeda berdasarkan pengalaman yang dialaminya di rumah. Banyak perubahan dalam dirinya. Sikap atau perilaku yang dicontohkannya. Seiring bertambahnya usia seorang anak, ia juga akan mengalami perubahan. Alhasil, cara pandang orang lain terhadap dirinya pun akan berubah, menyesuaikan dengan keterampilan baru yang ia kembangkan.

Konsep diri pada seorang remaja cenderung untuk tidak konsisten, dan hal ini dikarenakan sikap orang lain yang dipersepsikan oleh remaja juga berubah. Akan tetapi, melalui cara ini, remaja mengalami suatu perkembangan konsep diri, sampai akhirnya ia memiliki konsep diri yang konsisten (Rais,1983 dalam Sobur,2010).

4. Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam Salsabila, 2019) Dalam menilai diri sendiri, beberapa orang memiliki pendapat positif sementara yang lain memiliki pendapat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ada yang memiliki konsep diri positif dan ada yang memiliki konsep diri negatif. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri positif dan konsep diri negative adalah :

a. Konsep diri positif

Individu dengan konsep diri positif adalah ia yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, merasa rendah diri dan tidak

sombong, selalu menghargai orang. Ia peka terhadap perasaan orang lain dan mampu introspeksi dirinya sendiri sebelum mengintrospeksi orang lain. Penerimaan diri merupakan dasar dari konsep diri yang positif. Alih-alih menjadi sombong dan egois, individu dengan konsep ini lebih cenderung ke arah kerendahan hati dan kebaikan. Orang yang memiliki konsep diri positif adalah orang yang mengenal dirinya dengan baik.

b. Konsep diri negatif

Individu dengan konsep diri negatif adalah individu yang emosional mudah marah dan tidak tahan dengan kritikan dari orang lain, ia cenderung mudah mengeluh dan bersikap pesimis namun sangat senang terhadap pujian. Orang yang memiliki konsep diri negatif maka ia akan memandang segala sesuatu dengan pandangan yang negatif pula.

B. Perceraian

1. Pengertian perceraian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Cerai adalah pisah, putusnya hubungan sebagai suami istri atau lepasnya ikatan perkawinan. Menurut Djoko Perceraian merupakan cara terakhir yang dapat dipilih untuk menyelesaikan persengketaan dalam perkawinan (Rijaya, 2021).

Islam memberikan definisi dan penjelasan bahwa perceraian menurut ahli fiqh disebut “Talaq” atau “furqoh”. Talak diambil dari bahasa arab (اطلاق) Itlak yang artinya melepaskan, atau meninggalkan. Sedangkan dalam istilah syara', talaq adalah melepaskan ikatan perkawinan, atau rusaknya hubungan perkawinan. Perceraian mendapatkan awalan “per” dan akhiran “an” yang mempunyai fungsi sebagai pembentuk kata benda abstrak, kemudian menjadi perceraian yang berarti, hasil dari perbuatan perceraian.

Islam telah mengatur segala sesuatu dalam Al-Quran. Tidak hanya dalam beribadah seperti solat, puasa zakat, haji dan lainnya islam juga

memberi aturan kepada manusia dalam kehidupan berumah tangga termasuk didalamnya bagaimana jika ada masalah yang tidak terselesaikan dalam rumah tangga. Didalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang berbicara tentang masalah perceraian, salah satunya ayat yang menjadi landasan hukum perceraian

Dalam al-Quran surah al-baqarah ayat Surat Al-Baqarah Ayat 231

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرَخُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ
ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا ۚ وَادْكُرُوا لِعِمَّتِ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ لِيُعْظَمَ بِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمٌ

Artinya :“Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai (akhir) idahnya, maka tahanlah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula). Dan janganlah kamu tahan mereka dengan maksud jahat untuk menzalimi mereka. Barangsiapa melakukan demikian, maka dia telah menzalimi dirinya sendiri. Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan. Ingatlah nikmat Allah kepada kamu, dan apa yang telah Diturunkan Allah kepada kamu yaitu Kitab (al-Quran) dan Hikmah (Sunnah), untuk memberi pengajaran kepadamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”(Q.S.al-Baqarah : 231).

Berdasarkan uraian tersebut dapatlah diperoleh pemahaman bahwa perceraian adalah putusnya ikatan perkawinan antara suami istri yang sah, yang diputuskan oleh hakim di Pengadilan Agama.

2. Dampak Perceraian bagi Psikologis Remaja

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ida, K. H. (2018) terdapat dampak positif dan negative bagi psikologis remaja dengan orang tua yang bercerai adalah :

b. Dampak negatif

- Anak menjadi lebih mudah marah jika orang lain tidak sesuai dengan keinginannya.
- sulit fokus terhadap sesuatu, kehilangan rasa hormat terhadap orang tua dan mudah menyalahkan orang tua.
- Cenderung melakukan sesuatu yang salah, sering tidak peka terhadap lingkungan, tidak memiliki etika dalam bermasyarakat.
- tidak memiliki tujuan hidup, ingin menang sendiri, merasa tidak aman dengan lingkungan sekitar karena tidak ada orang tua yang melindungi secara utuh.

c. Dampak positif

- Anak menjadi lebih mandiri dikarenakan anak sudah terbiasa tanpa pendampingan dari orang tua.
- Anak akan terlatih dalam kegiatan keseharian, seperti terbiasa melakukan pekerjaan rumah sendiri.
- Anak akan cepat bangkit jika mengalami keterpurukan dikarenakan ia harus berdiri di kakinya sendiri tanpa pendampingan dari orang tua.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa Remaja (*adolescence*) adalah Peralihan masa perkembangan yang terjadi sekitar usia 10 atau 11 tahun, atau bahkan lebih awal, melalui masa remaja akhir atau awal dua puluhan. Ditandai oleh satu peristiwa periode panjang yang memberikan perubahan besar

dalam aspek fisik, kognitif, dan pikososial yang saling terkait (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Masa remaja merupakan masa dimana melakukan pembauran di masyarakat, remaja merasa berada setara dengan orang yang lebih tua, dan masa remaja berhubungan dengan masa pubertas (Zuraida, 2018).

Menurut Sarlito (2012) remaja adalah suatu masa dimana Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda fisik sekunder sampai ia saat ia mencapai kematangan seksual , Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa kemudian terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Masa remaja awal (sekitar usia 10 atau 11 sampai 14 tahun), peralihan dari masa kanak-kanak, memberikan kesempatan untuk tumbuh, tidak hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial, otonomi, harga diri, dan keintiman. Periode ini juga memiliki risiko. Sebagian remaja mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam mengatasi bahaya saat menjalani masa ini (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan yang khas dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan aspek dan peristiwa. Tahapan perkembangan remaja berubah, dan masa remaja lebih bergolak daripada periode perkembangan lainnya karena perubahan fisik dan psikologis. Karena itu, masa remaja penting untuk diperhatikan.

2. Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Yusuf (2010) karakteristik perkembangan remaja, antara lain :

1) Perkembangan fisik

Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yakni ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder, sebagai berikut.

- a. Ciri ciri seks primer, Anak laki-laki mengalami mimpi basah saat berusia sekitar 14 hingga 15 tahun dan matangnya organ-organ reproduksi pada usia 21 tahun, sedangkan anak perempuan mengalaminya saat berusia 11 hingga 15 tahun (saat menstruasi pertama kali).
- b. Ciri-ciri seks sekunder, Perubahan suara, tumbuhnya jakun atau gondok, dan tumbuhnya kumis merupakan tanda-tanda seks sekunder pada remaja laki-laki. Sebaliknya, seks sekunder pada wanita ditandai dengan tumbuhnya rambut di area kemaluan sekitar alat kelamin dan ketiak, bertambahnya ukuran payudara, dan pinggul yang besar.

2) Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Menurut Piaget (dalam Yusuf, 2010) masa remaja sudah mencapai tahap formal. Remaja secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah. Lingkaran saraf *lobus frontal* mengalami reorganisasi selama masa remaja dan berfungsi sebagai aktivitas kognitif tingkat tinggi, termasuk kapasitas untuk perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Perkembangan *lobus frontal* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan intelektual di kalangan remaja. Keating merumuskan ada 5 hal pokok yang berkaitan dengan perkembangan berpikir operasi formal yaitu sebagai berikut:

- a. Berbeda dengan cara berfikir anak-anak yang tekanannya kepada kesadarannya sendiri disini dan sekarang (here and now), Remaja sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi

dan dapat membedakan antara yang nyata dan konkret dengan yang abstrak dan mungkin.

- b. Remaja memiliki kemampuan nalar secara ilmiah melalui kemampuannya dalam menguji hipotesis.
- c. Remaja dapat memikirkan tentang masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.
- d. Remaja menyadari tentang aktivitas kognitif dan mekanisme yang membuat proses kognitif itu efisien atau tidak. Dengan demikian, remaja menghabiskan waktunya untuk introspeksi.
- e. Berpikir operasi formal memungkinkan terbukanya topik-topik baru dan ekspansi berpikir. Horizon berpikirnya semakin meluas, bisa meliputi aspek agama, keadilan, moralitas, dan identitas.

3) Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan masa yang sulit untuk kematangan emosi. Masa remaja ditandai dengan perasaan optimis dan ketidakpastian terhadap perubahan yang sedang terjadi dalam hidupnya. Selain itu, masa remaja ditandai dengan perasaan yang tidak menentu, seperti ketika emosi yang akrab diganti dengan permusuhan dan kegembiraan diganti dengan kesedihan. Lingkungan sosio-emosional berdampak pada kematangan emosi, terutama keluarga dan teman sebaya. Kematangan emosi, seperti kasih sayang, suka menolong, keramahan, dan menghargai orang lain, dapat dicapai dalam lingkungan yang mendukung, seperti halnya pengendalian emosi (tidak peka, optimis, atau mampu menghadapi segala situasi). Remaja menjadi depresi dan merasakan ketidaknyamanan emosional ketika mereka kurang mendapat perhatian dari keluarga, terutama orang tua mereka, atau dari kelompok sebaya (teman dan teman sebaya), menyebabkan mereka

menjadi keras kepala, berkelahi dan berkelahi, melamun, menyendiri, dan diam.

4) Perkembangan Sosial

Perbedaan pemikiran remaja dipengaruhi oleh perubahan kognitif pada masa remaja yang mendorong mereka untuk mengkaji nilai-nilai dan pelajaran yang diajarkan oleh orang tuanya. Akibatnya, remaja mulai mengembangkan ide-ide mereka sendiri dan menantang pandangan orang tua mereka. Faktor penting dalam menentukan arah perkembangan sosial remaja adalah hubungan yang positif dan keterikatan yang mendukung dan harmonis antara orang tua dan anak. Orang tua harus membiarkan anak-anak mereka berkembang secara alami untuk mempertahankan keterikatan ini. Dengan kata lain, ketika remaja menuntut sesuatu, orang tua yang bijak harus menyerahkan kendali di bidang-bidang di mana remaja dapat membuat keputusan yang tepat. Orang tua juga harus membantu remaja membuat keputusan yang tepat di bidang di mana pengetahuan mereka masih kurang.

5) Perkembangan Moral

Remaja membutuhkan moralitas karena membantu mereka mengetahui siapa diri mereka, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, dan menghindari konflik peran yang sering muncul selama masa transisi. Moralitas remaja lebih matang dibandingkan dengan anak-anak. Melalui pengalaman interaksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, remaja mulai mengenal nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan disiplin. Remaja juga memiliki dorongan untuk melakukan perbuatan baik dengan maksud mencapai pemenuhan psikologis, yaitu kepuasan atas penerimaan dan penilaian positif atas perbuatannya oleh orang lain.

6) Perkembangan Kesadaran Beragama

Keyakinan agama remaja telah berkembang secara signifikan dibandingkan dengan anak usia dini. Jika mereka hanya dapat berpikir secara simbolis sebagai anak-anak, membayangkan Tuhan sebagai pribadi di awan, ketika mereka dewasa, mereka akan mencoba memahami Tuhan dan keberadaannya secara lebih mendalam. Perkembangan kognitif memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman remaja tentang keyakinan agama. Perkembangan agama remaja mengalami kemantapan dan penerimaan ajaran agama pada masa ini. Pengakuan rasa komitmen kepada Khaliq ditinggikan oleh kesadaran beragama ini. Namun, selain menunjukkan minat yang kuat terhadap isu-isu spiritual, fenomena keagamaan remaja seringkali mengandung keraguan agama. Hal ini disebabkan kemampuan remaja untuk berpikir secara abstrak, yang berdampak pada perkembangan agamanya dan membuka jalan bagi mereka untuk mengubah keyakinan agamanya dan mulai mempertanyakan figur otoritas dalam kehidupannya. Selain itu, ada perubahan fisik yang cepat selama ini, memungkinkan gejolak emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Perkembangan agama juga dipengaruhi oleh gejolak emosi. Ia enggan mengikuti berbagai kegiatan ibadah karena memiliki kecenderungan skeptis terhadap spiritualitas. Pada saat ini lingkungan, teman sebaya, faktor orang tua, peraturan sekolah, dan kesadaran beragama cenderung berperan besar dalam perkembangan kesadaran beragama.

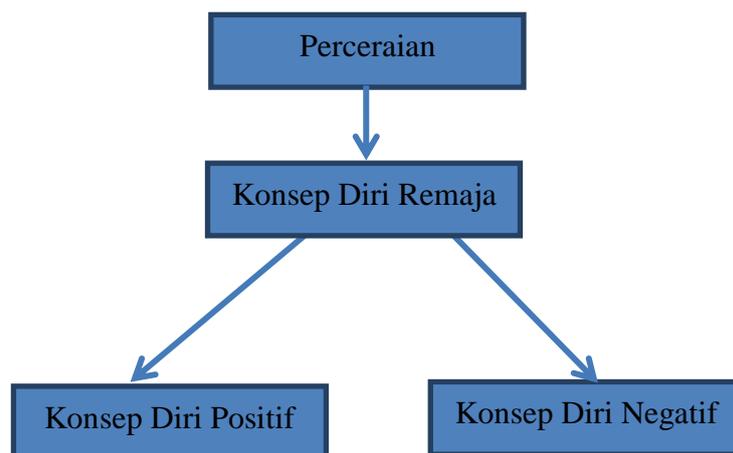
D. Kerangka Berpikir

Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dikenal dengan masa remaja. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang tua. Namun, dia masih mengalami kebingungan saat menghadapi dunia asing. menurut Erikson remaja berkaitan erat dengan perkembangan “*sense of identity vs role confusion*” yaitu perasaan atau

kesadaran akan jati dirinya, pencarian konsep diri adalah salah satu masalah remaja yang paling penting dan kritis.

Konsep diri didefinisikan sebagai persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang diri kita sendiri yang kita peroleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain (Brooks,1984). Konsep diri merupakan aspek yang akan selalu berkembang bukan aspek yang dibawa sejak lahir, akan tetapi aspek yang dipelajari dan dibentuk melalui pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain. Salah satu faktor pembentuk konsep diri adalah keluarga, keluarga merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja namun sayangnya, tidak semua keluarga adalah keluarga yang utuh dengan ikatan perkawinan. keluarga yang tidak utuh salah satunya akibat perceraian. Perceraian dapat berdampak pada konsep diri remaja. Beberapa orang tua yang bercerai memasukkan anaknya ke pesantren dengan harapan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas dan lebih mudah mengasuh mereka. Dari kerangka pemikiran ini peneliti memutuskan untuk meneliti tentang Konsep Diri Remaja dengan Orangtua Bercerai dipondok pesantren Amanatul Huda Tangerang.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan mengenai konsep diri remaja dengan latar belakang orangtua bercerai, peneliti menemukan beberapa penelitian terkait yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kharis Syarifudin Zain pada tahun 2015 dengan judul “Konsep Diri Remaja dengan Orangtua Bercerai”. bertujuan untuk mengetahui latar belakang perceraian orang tua, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian orang tua, mengetahui konsekuensi bagi remaja dari perceraian orang tua, dan mengetahui bentuk konsep diri remaja dengan orang tua bercerai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjeknya adalah empat remaja awal sampai remaja akhir usia 12-21 tahun dengan orang tua bercerai. Konsep diri remaja dengan orang tua bercerai memiliki kecenderungan berkembang ke arah positif. Mereka merasa dirinya nyaman di dalam keluarga dan di lingkungan sosial. Konsekuensi yang diterima remaja adalah merasa sedih dan kecewa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Komang Diah Lopita Sari dan Wulan Budisetyani pada tahun 2016 dengan judul “Konsep Diri pada Anak dengan Orangtua yang Bercerai”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri pada anak dengan orangtua yang bercerai namun tetap tinggal dalam satu rumah, melalui metode wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian adalah seorang anak perempuan yang berusia 11 tahun yang memiliki orangtua bercerai namun tetap tinggal dalam satu rumah. Hasilnya, terdapat 15 kategori yang berkaitan dengan konsep diri dan dikelompokkan menjadi tiga pola konsep diri pada anak dengan orangtua yang bercerai. Anak dengan orangtua yang bercerai diharapkan bersikap terbuka terhadap masalah-masalah yang dihadapi, dan anak diharapkan membuka diri terhadap lingkungan sosial dengan ditemani

pihak yang dekat dan dipercaya oleh anak, sehingga anak dapat merubah aspek dalam konsep dirinya yaitu menuju konsep diri positif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Zuraida pada tahun 2018 dengan judul “Konsep Diri pada Remaja dari Keluarga yang Bercerai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri pada remaja dari keluarga yang bercerai. Tipe penelitian ini adalah kualitatif studi kasus intrinsik. Subjek penelitian sebanyak 2 orang remaja yang orang tuanya bercerai, yaitu 18 tahun dan 16 tahun. Hasilnya, disimpulkan orang tua subjek pertama bercerai karena ditinggal oleh ayahnya dan subjek kedua orang tuanya bercerai karena adanya pihak ketiga dari ayahnya. Subjek pertama dan kedua merasa malu ketika berada pada lingkungan sosial termasuk kepada teman-teman sebayanya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Pratiwi dan Putri Agustin Larashati Handayani pada tahun 2020 dengan judul “Konsep Diri Remaja yang Berasal dari Keluarga Broken Home”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri remaja yang berasal dari keluarga broken home. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive di mana peneliti mengambil sampel yang memiliki keluarga broken home, mahasiswa, dan remaja akhir berusia 19-22 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasilnya, kedua subjek cenderung memiliki konsep diri yang positif meskipun mereka berasal dari keluarga broken home. Konsep diri positif yang dimiliki subjek dikembangkan melalui pengetahuan terhadap diri sendiri, pengharapan terhadap diri sendiri, dan penilaian tentang diri sendiri.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayu dan Aryani Tri Wrastari pada tahun 2021 dengan judul “Dinamika Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai Berdasarkan Usia Remaja Ketika Perceraian Terjadi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika konsep diri berdasarkan teori milik Fitts pada remaja yang memiliki orang tua bercerai

berdasarkan usia remaja ketika perceraian orang tua terjadi. Menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok yang mengalami perceraian orang tua saat usia anak-anak dan kelompok yang mengalami perceraian orang tua saat usia remaja memiliki dinamika antar dimensi dan subdimensi konsep diri yang serupa. Diri identitas mempengaruhi diri pelaku kedua kelompok usia. Diri pribadi mempengaruhi diri pelaku pada kelompok usia yang mengalami perceraian orang tua di usia anak-anak, sementara diri pribadi mempengaruhi diri sosial pada kelompok usia yang mengalami perceraian orang tua di usia remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konsep diri remaja dengan latar belakang orang tua yang bercerai, untuk mendalami penelitian ini maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (dalam Rukin, 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Di mana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Penelitian kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Makna, penalaran, dan definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu) ditekankan dalam pendekatan kualitatif, yang juga mengkaji lebih banyak aspek kehidupan sehari-hari (Rukin, 2021). Selain itu, proses diprioritaskan daripada hasil akhir dalam pendekatan kualitatif. Akibatnya, urutan tindakan dapat berubah tergantung kondisi dan jumlah gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait dengan masalah-masalah manusia dan sosial, bukan sekedar paham akan tetapi lebih dalam lagi yaitu memahami hingga inti fenomena yang diteliti (Rukin, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman hidup manusia (Rukin, 2021). Pendekatan fenomenologi kemudian menekankan pada bagaimana seseorang menginterpretasikan pengalamannya (Jailani, 2013). Peneliti fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Rukin, 2021). Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang

ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mereka memahami apa dan bagaimana mereka mengembangkan pemahaman tentang peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Jailani, 2013). Oleh karena itu, fenomenologi digunakan peneliti untuk mempelajari bagaimana konsep diri remaja dengan orang tua yang bercerai.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2023.

2. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan oleh penulis adalah bertempat di PPTQ Amanatul Huda. PPTQ Amanatul Huda merupakan Pondok Pesantren gratis yang dikhususkan bagi santri yatim dan Dhuafa. PPTQ Amanatul Huda beralamatkan di Jl.H Bacek Kel.Tajur Kec.Ciledug Kota Tangerang, Banten.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Menurut Nasution (1988, dalam Sugiyono 2019) karakteristik desain kualitatif peneliti dituntut sebagai instrument utama penelitian (*key instrument*), yang artinya seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengobservasi perilaku dan harus mempertajam keahlian yang diperlukan bagi observasi dan wawancara *face-to-face* secara langsung dan mampu mengembangkan sebuah model dari peristiwa baru yang terjadi dilapangan. oleh karena itu, peneliti bukan hanya sebagai pengumpul data namun juga sebagai teman subyek yang dapat dipercaya sehingga subjek akan bercerita jujur dan meminimalisir terjadi *faking* maka hasil penelitian akan lebih akurat dan valid (Rukin, 2021).

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, akan ada 4 informan penelitian yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ditentukan berdasarkan pertimbangan penilaian peneliti tentang

sampel mana yang lebih bermanfaat dan ditentukan berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan (Firmansyah & Dede, 2022).

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan narasumber yang dianggap banyak memahami dan mengetahui informasi yang nantinya dibutuhkan pada proses penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan informan kunci adalah sebagai berikut :

- Kriteria dari informan penelitian ini adalah remaja perempuan berusia 12-21 Tahun.
- Memiliki latar belakang orang tua yang bercerai.
- Memiliki kemampuan berbicara yang komunikatif dan proaktif.
- Bermukim di PPTQ Yatim Dhu'afa Amanatul Huda Tangerang.

b. *Significant Other*

Peneliti menggunakan informan pendukung untuk triangulasi data, adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan informan pendukung adalah :

- Orang terdekat dari informan kunci
- Tinggal bersama atau satu lingkungan dengan informan kunci

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat-alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan sederhana.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi non partisipatif dan wawancara semi terstruktur dan prosedur pengumpulan data dengan dokumentasi. dapat dirinci sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan informan.

Tabel 1 Panduan Wawancara Informan Kunci

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pandangan tentang diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah anda menceritakan tentang diri anda sendiri? boleh diceritakan, nama umur, identitas diri atau julukan. 2. Apa kelemahan yang ada pada diri anda? 3. kemudian, selain kelemahan setiap manusia pasti punya kelebihan. menurut anda apa kelebihan yang ada pada diri anda? 4. bagaimana cara kamu menyikapi menyikapi masalah dalam hidupmu? 5. Apa anda seorang yang percaya diri? jika iya atau tidak, jelaskan lebih lanjut alasannya. 6. apakah latar belakang keluarga menjadikan kamu minder atau tidak bersemangat
2	Penilaian terhadap diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar kamu menghargai dirimu? 2. Apakah kamu termasuk orang yang terbuka atau tertutup? jelaskan alasannya 3. Menurutmu apakah kamu orang yang menarik? jelaskan lebih lanjut alasannya 4. Apakah kamu dapat menerima keadaanmu saat ini? jelaskan alasannya 5. Menurutmu apakah kamu pernah merasa berbeda dengan anak seumuranmu yang lain?

3	Pengharapan kepada diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda harapkan untuk masa depan anda? 2. Apa yang anda harapkan untuk keadaan sosial kedepannya? 3. Apa yang kamu harapkan untuk keadaan keluargamu kedepannya? 4. Bagaimana cara anda mencapai sesuatu yang anda inginkan?
---	-------------------------	---

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana meskipun ada pedoman untuk wawancara, pertanyaan yang diajukan bisa bersifat terbuka dan lebih mendalam (Fadhallah, 2020).

Tabel 2 Panduan Wawancara *Significant Other*

No	PERTANYAAN
1	Apa yang kamu ketahui tentang subyek?
2	Menurut kamu apakah kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri subjek?
3	Bagaimana cara subjek menyikapi masalah dalam hidupnya?
4	Menurut kamu apakah subjek seorang yang percaya diri?
5	Apakah latar belakang keluarga subjek menjadikannya minder atau tidak bersemangat?
6	Menurut kamu seberapa besar subjek menghargai dirinya?
7	Apakah subjek termasuk orang yang terbuka atau tertutup?
8	Menurut kamu apakah subjek orang yang menarik?
9	apakah subjek dapat menerima keadaannya saat ini?
10	Apakah subjek pernah bercerita kepada kamu mengenai keinginan atau cita-citanya?

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian bertujuan untuk menjaga penelitian agar tetap terarah. Adapun kisi-kisi instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Instrument Wawancara

(Calhoun & Acocella, dalam Sobur,2010 & Zuraida,2018)

NO	INDIKATOR
1	Pertanyaan terkait bagaimana pengetahuan remaja terhadap dirinya.
2	Pertanyaan terkait bagaimana penilaian remaja terhadap dirinya
3	Pertanyaan terkait bagaimana pengharapan remaja terhadap dirinya

Tabel 4 Instrument Observasi

NO	INDIKATOR
1	Deskripsi Tampilan Fisik
2	Bentuk emosi yang muncul saat menceritakan pengalaman

G. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal dengan istilah analisis data. Data disusun dalam kategori, dikategorikan ke dalam unit, disintesis menjadi pola, dipilih menjadi penting dan dipelajari, dan ditarik

kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Analisis dalam *Interpretative Phenomenological Analysis* adalah analisis terhadap transkrip dengan menjalankan tiga pilar penelitian yaitu (1) fenomenologi yang bersandar pada epoche (2) Interpretasi yang bersandar pada pemahaman setiap pernyataan partisipan (3) idiografi yang memperhatikan keunikan partisipan (Kahija, 2018).

Berikut ini langkah-langkah dalam menjalankan analisis data :

1. Membaca transkrip berulang-ulang (*Reading and re-reading*)

Pada tahap pertama analisis di mulai maka peneliti di arahkan untuk membaca transkrip berulang-ulang dengan tujuan peneliti dapat menyatu dengan pengalaman partisipan karena transkrip itu sebenarnya adalah pengalaman partisipan dalam bentuk tertulis.

2. Membuat catatan awal (*Initial Notting*)

Setelah membaca berkali-kali selanjutnya peneliti membuat catatan-catatan awal dengan memberi komentar-komentar tentang maksud dari transkrip itu. Catatan berupa hal yang penting bagi informan, bagaimana informan memandang hal-hal yang disebut dalam jawabannya dan kata kunci dari jawaban informan. Komentar peneliti disebut komentar eksploratoris (*exploratory comment*) yang berarti menggali lebih dalam agar paham.

3. Membuat Tema Emergen

Setelah membuat komentar eksploratoris, selanjutnya membuat tema emergen, Tema yang kita buat adalah pemadatan dari komentar kita yang sebelumnya, Tema yang dibuat berupa kata atau frasa (kelompok kata) yang mengungkapkan interpretasi peneliti.

4. Membuat Tema Superordinat

Pada tahap ini, kita membuat tema yang lebih besar dari tema emergen yaitu tema superordinat dimana pada tema superordinat ini menampung beberapa tema emergen yang memiliki kemiripan yang sama. Pada Proses tema pembuatan superordinat ini peneliti perlumembuat skema yang menggemabarkan poin dari semua spekyang menarik dan penting dari informan.

Tabel 5 Keterangan Kodifikasi

NO	KODIFIKASI	KETERANGAN
1.	WW/P1/B	“WW” merupakan kode untuk prasa “Wawancara”, sedangkan kode “AW” merupakan kode partisipan kesatu, dan kode “B” adalah kode Baris verbatim
2	WW/P2/B	“WW” merupakan kode untuk prasa “Wawancara”, sedangkan kode “AW” merupakan kode partisipan dua, dan kode “B” adalah kode Baris verbatim
3	WW/P3/B	“WW” merupakan kode untuk prasa “Wawancara”, sedangkan kode “AW” merupakan kode partisipan tiga, dan kode “B” adalah kode Baris verbatim
4	WW/P4/B	“WW” merupakan kode untuk frasa “Wawancara”, sedangkan kode “AW” merupakan kode partisipan empat, dan kode “B” adalah kode Baris verbatim

H. Validasi Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi, metode triangulasi yaitu metode yang menggunakan beberapa sumber data konvergensi data sehingga mencapai data yang valid (Golafshani 2003, dalam Rukin, 2021). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam proses validasi data peneliti menggunakan dua metode sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, kemudian dapat dilakukan juga dengan cara mengecek hasil penelitian, dari kelompok penelitian lain yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber : untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapat dengan melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik : untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu : Teknik ini berfokus pada waktu dan pengambilan data.

Adapun peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini, peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan penelitian yang meliputi persiapan dan proses pelaksanaan penelitian. Kemudian akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.

A. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, menentukan subjek, dan menentukan alur penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi, artikel, atau buku yang sesuai dengan topik pembahasan. Dalam menentukan subjek atau informan, peneliti tidak ada kendala yang berarti. Persiapan melaksanakan wawancara diantaranya mempersiapkan pertanyaan, mental, fisik, dan alat peraga.

B. Proses Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Observasi menggunakan jenis non-partisipan kemudian dokumentasi dilakukan dengan cara foto dan rekaman suara.

C. Hasil Penelitian

1. Identitas Partisipan

Tabel Data 6 Informan Kunci Penelitian

NO	KODE PARTISIPAN	TANGGAL	WAKTU
1	D	22 Juli 2023	08.00-10.00
2	H	22 Juli 2023	16.00-18.00
3	F	12 Agustus	12.30-15.00

2023			
4	N	12 Agustus	16.00-17.30
2023			

Tabel 7 Data *Significant Others*

NO	KODE PARTISIPAN	TANGGAL	WAKTU
1	DR	12 Agustus	18.30-19.30
2023			
2	DI	12 Agustus	19.30-20.30
2023			

2. Hasil Observasi

a. Informan Kunci

Partisipan 1 tinggi badan sekitar 165 cm, kulit bersih sawo matang, memakai jilbab segi empat warna hitam, gamis hitam dan gaya bicara kurang terstruktur. pada saat menjawab di awal wawancara partisipan menjawab sedikit bingung namun lama-kelamaan menjawab dengan antusias.

Partisipan 2 tinggi badan sekitar 155 cm, kulit putih bersih, mengenakan kemeja warna biru, kerudung hitam, celana kuning, dan gaya berbicaranya terstruktur. pada saat menjawab sedikit malu kemudian menjawab dengan antusias.

Partisipan 3 tinggi badan sekitar 155 cm, kulit putih bersih, mengenakan kemeja warna hijau army, rok warna kuning kunyit, jilbab hitam dan gaya bicaranya kurang terstruktur. pada saat menjawab pertanyaan sangat antusias.

Partisipan 4 tinggi badan sekitar 165 cm, kulit bersih sawo matang, berat badan sekitar 53 kg, mengenakan baju berwarna merah bata, rok hitam, jilbab biru muda dan gaya bicaranya terstruktur. pada saat menjawab pertanyaan sangat antusias.

b. Significant other

Significant other 1 tinggi badan sekitar 153 cm, kulit bersih sawo matang, mengenakan baju gamis berwarna hitam, jilbab berwarna sage dan gaya bicaranya terstruktur. pada saat menjawab pertanyaan sangat antusias.

Significant other 2 tinggi badan sekitar 160 cm, kulit bersih sawo matang, mengenakan mukena berwarna biru dan gaya bicaranya terstruktur. pada saat menjawab pertanyaan sangat antusias.

3. Hasil Wawancara

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada empat informan penelitian dengan analisis IPA (*interpretative phenomenological analysis*) terdapat empat belas tema emergen seluruh partisipan secara keseluruhan. Hasil analisis tersebut sebagai berikut:

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri informan yakni menyadari kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya dan berusaha untuk mengevaluasi diri. keempat informan D, H, F dan N memiliki kesadaran diri yang baik. D memiliki rasa syukur yang tinggi, cepat marah namun mudah memaafkan, ia merasa kesulitan dalam menghafal namun ia belajar dan berusaha agar lebih baik lagi dari sebelumnya. H memiliki sifat pemaaf dan suka menolong kelemahannya yang pelupa namun ia tidak segan untuk memina temannya mengingatkan. begitupun F yang memiliki sifat sabar dan mudah dalam menghafal teks pidato namun juga pemalu dan pelupa, N yang mudah marah dan eroboh namun dapat mengontrolnya dan

berusaha untuk memperbaikinya. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“Kalo saya bersyukur aja. punya badan segini, muka segini. terus kalo buat menghafal kadang cepet tapi kalo lupa susah lagi mengingatnya. terus belajar ya nggak semua pelajaran bisa. kadang bisa, kadang engga. saya orangnya egois, cepet marah kadang-kadang suka kalo nggak mood suka kena ke orang lain kayak misalkan, lagi nggak mood nih semuanya pasti kena. Gampang memaafkan, tapi ya cepet marah kalau kesel sama orang tapi kalo orangnya minta maaf ya dimaafin.”.(WW,P1/B13-45)

saya juga orangnya enggak bisa marah dan gampang memaafkan orang, Saya suka menolong Misalnya teman lagi enggak punya uang saya pinjemin. Saya pelupa, Suka minta tolong orang untuk ngingetin kalau lupa.

gampang marah sering emosian tapi bisa mengontrol kok, kayak saya orangnya suka lalai tapi saya mencoba memperbaikinya.

2) Kemampun menyelesaikan masalah

kemampuan dalam menyelesaikan masalah yakni informan D dan N menyikapi masalah dengan dewasa mencari solusi dengan sharing kemudian akan menyimpulkan sendiri begitupun informan H dan F Dalam menyelesaikan masalah akan merenung sejenak kemudian bertindak dan mengandalkan doa. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“[..]saya nanya, minta pendapat ke kakak kelas.tapi kadang suka beda pendapatnya. kayak bingung. jadi minta pendapat orang tapi tetap pakai pendapat sendiri.”(WW/P1/B86-88)

“Saya suka diem gitu merenung terus abis merenung saya baru bertindak untuk menyelesaikan masalah. Berdoa sih”.(WW/P2/B39-44)

“Saya sholat, berdoa sama Allah bagaimana caranya kasih jalan keluarnya. akhirnya saya punya ide misalkan misalkan ini buruk ya saya enggak lakuin, kalau baik saya lakuin”.(WW/P3/B45-47)

“Saya diam, kemudian saya memikirkan cara jalan keluarnya. kalau sudah ketemu jalannya pasti bakal saya lakuin itu. lebih sering sharing-sharing dulu ke orang minta pendapat, dan enggak hanya minta ke satu dua orang. saya tuh sering banget minta pendapat sama orang lain, oh dari ini beda ini beda jadi saya menyimpulkan bagaimana cara menyelesaikannya”. (WW/P4/B22-27)

3) Menerima keadaan

ke empat informan yaitu D, H, F dan N mampu menerima keadaan keluarga yang bercerai bahwa semua sudah kehendak Tuhan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjalani hidup dengan baik. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“sudah menerima, mungkin sudah takdir dan mamah ayah nggak jodoh lagi, daripada sering berantem. jadi sudah yang terbaiklah”. (WW/P1/B121-122)

“Sudah menerima karena ini udah takdir dari Allah buat saya. iya jangan sampai putus asal saya tetap berusaha buat ngejalaninnya pasti ada waktunya buat saya bahagia”. (WW/P2/B93-95)

“Sudah bisa menerima semuanya. kalau terus-terusan nanti malah jadi enggak konsentrasi, kalau memang ini kehendak Allah jadi saya jalanin aja”. (WW/P3/B83-85)

“Sudah. karena saya yakin saya bisa jalanin hidup sendiri. maksudnya walaupun orang tua broken home saya insya Allah bisa, percaya diri kak”. (WW/P4/B69-71)

4) Perasaan bersyukur

ditemukan kesamaan pada partisipan D, H dan F yakni memiliki rasa bersyukur yang tinggi berusaha untuk selalu bersyukur dengan semua yang ada didalam hidup dan berusaha hidup dengan baik. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“Kalo saya bersyukur aja. punya badan segini, muka segini. terus kalo buat menghafal kadang cepet tapi kalo lupa susah lagi mengingatnya. terus belajar ya nggak semua pelajaran bisa”.(WW/P1/B56-58)

“100% saya bersyukur jadi diri saya.[...]”. (WW/P2/B61)

“saya selalu bersyukur gitu, oh ini berarti memang buat saya harus jalanin [...]”. (WW/P3/B64)

5) Rasa tidak percaya diri

Informan, D dan N mengatakan bahwa muncul rasa tidak percaya diri saat mendapatkan komentar negatif dari orang namun kedua informan berusaha untuk tetap bersyukur, berbeda dengan F muncul rasa tidak percaya diri karena merasa terlalu kecil dan bingung jika menghadapi masalah. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“56%, Karena nggak pede kalo orang-orang ngomongin, suka kebawa omongan orang. tapi mikir lagi. bersyukur, bersyukur”. (WW/P1/B67-70)

“50% . soalnya saya masih kecil masih bingung kalo ada masalah keluarga, saya bingung harus gimana cuma bisa bantu doa. sambil solat terus nangis”. (WW/P3/B-49-52)

Enggak ka, kaya saya masih kurang percaya diri untuk melakukan sesuatu. misalkan kaya mau lomba, saya tuh kalau kata orang semangat harus percaya diri tapi saya belum bisa percaya diri terus saya cara menyikapinya, oh bisa bisa gitu tapi ujung-ujungnya enggak percaya diri lagi kalau ada omongan dari orang lain gitu”.(WW/P4/B29-33)

6) Merasa berbeda

informan merasakan adanya perbedaan saat sudah bercerai yakni H dan N yang merasa kasih sayang dari orangtuanya berkurang, begitupun D yang merasa sedih saat temannya dijenguk oleh keluarganya namun ia dan informan F yang merasa kehilangan sosok ayahnya namun ia berusaha untuk selalu bersyukur. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“Iya suka sedih, kok dia bisa dijenguk ayahnya keluarganya. kapan saya gitu juga”. (WW/P1/B103-104)

“[...] dulu kan pas masih sering di ceramahin terus sekarang udah enggak diah jadi ikut gaul-gaul diluar gitu lah. jadi beda, saya orangnya lebih suka di ceramahin daripada di diemin”. (WW/P2/B56-59)

“Iya berbeda, orang-orang pada punya ayah tapi saya enggak, tapi saya selalu bersyukur gitu, oh ini berarti memang buat saya harus jalanin. sabar aja dulu pasti nanti ada jalannya.”. (WW/P3/B63)

“Berbeda, kayak kita tuh kasih sayangnya dibagi kayak kurang gitu”. (WW/P4/B49)

7) Menghargai diri

Menghargai diri merupakan suatu bentuk sikap untuk menghormati dan memandang penting diri kita sendiri karena kita menganggap diri kita memiliki kualitas yang baik. bentuk

menghargai diri subjek D, H dan N adalah dengan berusaha menjalani hidup dengan baik dan tidak putus asa meskipun dari keluarga yang tidak utuh, subjek F menghargai dirinya dengan tidak berpacaran dan berusaha menjaga kesehatan. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“100% saya menghargai diri saya. yaudah jadi diri saya sendiri, nggak mau dengerin omongan orang. percaya diri aja kalo saya yang menjalani hidup, saya yang merasakan baik buruknya”.(WW/P1/B108-110)

“100% saya bersyukur jadi diri saya. enggak mau sampe putus asa lagi, diluar juga masih banyak yang lebih masalahnya masih bisa jalanin meskipun nyesek ya (tertawa)”.(WW/P2/B61-63)

Besar, saya tuh enggak mau pacaran. susah, misalkan ada yang ngajak pacaran saya enggak mau saya masih menjaga diri. terus saya kadang juga suka kayak ini misal ada yang ngajak saya mandi hujan, saya enggak mau karena saya sakitan”.(WW/P3/B67-70)

Saya menghargai diri saya 100%. karena saya tidak mau kayak orang lain gitu, saya bisa jalanin hidup walaupun orang tua broken home”.(WW/P4/B51-53)

8) Didikan orangtua

didikan orang tua yang tegas membuat ke empat informan menjadi remaja yang lebih mandiri, disiplin dan dapat menjaga dirinya. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“Emang mama mah gitu mau baik atau enggak, apa-apa nadanya tuh keras. Marahnya itu kayak gimana ya ngoceh-ngoceh aja, contoh saya minta pindah nggak boleh itu sama Mama gitu kan. Ayah mah

dukung-dukung aja, didikannya lembut baik nurutin apa aja yang saya mau”.(WW/P1/B221-224)

Kalau abi cuek, kalau mamah juga. didikannya enggak keras yang lebih ngedidik saya umi”.(WW/P2/B176-177)

didikannya tegas. misalnya saya masih tidur dikasih tau perempuan tidur aja akhirnya saya bangun mandi”.(WW/P3/B172-173)

Tegas sih kak. Kayak masalah pacaran. pokoknya itu mah di wanti-wanti banget, enggak boleh. pokoknya sekarang tuh udah fokus aja kedepannya gimana, enggak usah pacar-pacaran nyari cowok. kalau udah waktunya juga ada yang mau kok, gitu”.(WW/P4/B140-145)

9) Dukungan teman

Selain faktor didikan orang tua yang berpengaruh dalam ke empat informan, ternyata ditemukan kesamaan yang mana dukungan teman membuat informan merasa lebih bersemangat dalam menjalani hidup. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“Senang. ada yang nyemangatin saya juga, ada yang bikin nge-down tapi kebanyakan yang nyemangatin saya”.(WW/P1/B224-225)

Iya berteman. enjoy kalau sama adik kelas enggak ngajak rebut saling nyemangatin”.(WW/P2/B212-213)

Adik kelas, saya kan punya Adik-adik an. dia suka nanya kenapa kak cerita aja, terbuka aja sama sintia [...]”.(WW/P3/B206-208) Teman-temannya baik tapi kadang julid juga. kayak kalau saya lagi ngeselin dijulidin tapi seru”.(WW/P3/B216-217)

“Teman-teman, suasananya, kebersamaannya tuh ada”.(WW/P4/B117)

10) Bentuk perhatian

Bentuk perhatian merupakan respon sosial yang dirasakan oleh keempat subyek dari orang-orang terdekatnya. bentuk perhatian yang didapatkan oleh D, H, F dan N adalah mendapatkan nasihat dari orang tua. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“kata mamah “mamah kaya gini buat kamu buat biayain kamu sekolah walaupun mamah jarang ada waktu buat kamu”. yaudah dari situ saya fikir, iya yaudah tapi nanti saya kuliah mamah kan sekarang bikin rumah di serang jadi nanti kuliahnya sama mamah”.(WW/P1/192-196)

“Abi yang biasa bikin saya tuh, apa namanya percaya diri buat apa-apa. terus jangan pernah sia-siakan mondok saya selama 3 tahun jadi kalau pun malu ya berusaha aja pasti bisa percaya diri saja kalau itu keinginan kakak. jadi kalau ada apa aja selalu ada abi”.(WW/P2/B218-221)

“ibu pernah ngomong nanti kalau sudah gede jangan kayak ibu salah memilih lelaki, terus ibu juga ngomong terus belajar gitu. terus dari situ saya sadar enggak semua harus dipikirin”.(WW/P3202-204)

Kayak masalah pacaran. pokoknya itu mah di wanti-wanti banget, enggak boleh. pokoknya sekarang tuh udah fokus aja kedepannya gimana, enggak usah pacar-pacaran nyari cowok. kalau udah waktunya juga ada yang mau kok, gitu”.(WW/P4?B142-145)

11) Cita-diri diri

Cita-cita sebagai tujuan hidup informan agar hidup kedepannya dapat lebih baik. ditemukan kesamaan pada ketiga informan H, F, dan N bercita-cita menjadi guru sedangkan D yang ingin kerja apa

saja asal mendapatkan uang yang halal dan semua yang diinginkan dapat tercapai. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

” Dulu sih jadi dokter, tapi sekarang mau jadi orang sukses aja. jadi apa aja yang penting bisa bahagiain orang tua. Kerja apapun halal, yang penting semua yang saya inginkan tercapai”.(WW/P1/132-136)

“Ustadzah Karena melihat ustadzah oki dan sering mendengarkan ceramah. Ceramah tentang kehidupan, dengerin mami (ibu nyai) ceramah juga di aula dan melihat ustad ustadzah mengajar di pondok”.(WW/P2/B107-113)

Pengen jadi kaya Ustadzah Oki. Awalnya saya kan enggak pede orangnya, kaya pidato pas kelas 1 MTs masih selengean. terus belajar sama kak pipi belajar cari tahu, gimana sih pidato tuh seru enggak ya. qori juga sama cari tahu ternyata bakatnya bukan qori. akhirnya saya cari lagi kaligrafi juga sama ujung-ujungnya keluar. terus diajakin sama adik kelas buat latihan pidato akhirnya saya coba dulu. terus pas sudah saya coba ternyata bagus dan akhirnya ada acara di pondok saya dipilih pidato disitu saya beraniin diri [...]”.(WW/P3/B102-121)

“Mau jadi guru sih kak. Beradaptasi sama anak kecil gitu, cara menyikapi anak kecilnya ada”.(WW/P4/B96-98)

12) Motivasi untuk mencapai tujuan

Ditemukan adanya kesamaan pada keempat informan D, H, F dan N yang mendorong informan dalam menggapai tujuan adalah menginginkan kehidupan yang lebih baik dan dapat membahagiakan dan mengangkat derajat kedua orangtua. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“Bahagiain orang tua, terus bawa orang tua ke mekkah. terus menghafal yang sekira saya kepegang hafalannya meskipun sedikit. biayain adek sekolah, biar kebeli motor sendiri, nggak bikin orang tua beban”.(WW/P1/B127-130)

“Pengen jadi orang yang berguna bagi masyarakat sekitar, keluarga, dimanapun saya berada”.(WW/P2/B120-121)

ngebanggain orang tua paling utama, abis itu pengen berangkatin orang tua ke tanah suci. kerja keras”.(WW/P3/B99-100)

“Semoga saya sukses kedepannya, bisa mengangkat derajat kedua orang tua. walaupun sudah pisah insya Allah saya enggak bakal lupa untuk berbakti”.(Ww/P4/B84-86)

13) Mengembangkan potensi

Usaha yang dilakukan keempat informan D, F, H dan N untuk meningkatkan kualitas diri adalah dengan belajar lebih giat lagi dalam menuntut ilmu dan berdoa. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

Belajar terus fokus. kuliah sambil kerja, pengen kuliah ambil jurusan ekonomi”.(WW/P1/144-145)

Terutama berdoa, Belajar dengan giat. misal ada guru tuh didengerin walaupun suka ngantuk, suka males tetap berusaha apalagi kayak pelajaran Bahasa arab fiqih gitu kan itu ilmu-ilmu ya tetap berusaha kan saya mau jadi ustadzah”.(WW/P2/B115-118)

Suka banyak baca tentang nabi Muhammad buat pidato nanti dihafalin, saya baca-baca terus. supaya tercapai cita-cita terus belajar”.(WW/P3/B123-125)

“Berusaha kak. lebih giat lagi belajarnya, menuntut ilmunya”.(WW/P4/B104)

14) Harapan keharmonisan keluarga

perceraian menjadikan keluarga keempat informan tidak harmonis maka harapan keempat informan D, H, F dan N adalah kerukunan keluarga mereka meskipun sudah berpisah namun tidak saling bermusuhan dan dapat menjalani hidup dengan baik. pernyataan tersebut merujuk pada hasil wawancara informan sebagai berikut:

“Keluarga saya baik-baik saja walaupun sudah masing-masing. terus walaupun saya jarang dijenguk tapi saya tau tempat rumah ayah mamah”.(WW/P1/B154-156)

“Semoga tetap baik-baik saja. kalau buat bersatu kayaknya udah enggak bisa karena abi juga sudah menikah lagi”.(WW/P2/B128-129)

Yang saya harapkan bahagia. gapapa walaupun enggak ada ayah yang penting bisa bahagia”.(WW/P3/B134-135)

Saya harap semoga kedua orang tua saya enggak saling musuhan gitu, maksudnya tetap jalanin aja hidup masing-masing walaupun udah pisah gitu”.(WW/P4/B119-121)

4. Validasi Data

Table 8 Triangulasi Sumber

Pertanyaan Penelitian	SO 1 (DR)	SO 2 (DI)	SO 3 (DI)	SO4 (DR)	Pola
Bagaimana konsep diri remaja dengan	DR mengatakan bahwa D seorang yang	Menurut penuturan DI, H merupakan	Munurut penuturan DI, F merupakan pribadi yang	DR mengatakan jika N anak yang dewasa	Konsep diri remaja positif

orang tua bercerai yang menuntut ilmu di PPTQ Amanatul Huda	ceria, baik dan suka memasak. Dinda juga mengatakan bahwa Della seringkali bermasalah dipondok karena pacaran namun sudah tidak lagi saat cowoknya pindah pesantren dan sudah lebih baik dari sebelumnya. D juga anak yang pintar disekolah, cantik, tinggi dan kulitnya putih. D sudah dapat menerima	orang apa adanya dan berani bertanggung jawab dengan kesalahan yang ia perbuat. H juga memiliki pribadi yang baik dan ramah. H juga sudah dapat menerima keadaan keluarganya, DI mengatakan jika diah kadang suka sedikit kurang nyambung dalam	kuat serta mampu menjalani kegiatan sehari-hari seperti biasa meskipun dalam keadaan sedih, meski begitu F akan bercerita mengenai dirinya yang sedih hanya kepada orang terdekat nya. Firma juga mempunyai pribadi yang baik, selalu menurut dan sangat <i>friendly</i> terhadap temannya. F juga orang yang serba bisa dalam	dengan mengayomi adik-adiknya dipesantren. Tahajud jam 1 malam membuatnya sering tidur pagi sehingga mengganggu tugas piket kantor namun demikian sangat percaya diri untuk tampil didepan umum dan mengajar mengaji, meskipun orang tuanya telah berpisah namun keduanya masih tetap mendukung dalam hal	didasarkan pada penerimaan diri, pengaruh lingkungan sosial dan harapan hidup lebih baik.
---	--	---	--	---	---

keadaan keluarganya. DR juga mengatakan bahwa D sangat menghargai dirinya, ia sangat percaya diri dan sering tampil saat acara dipondok untuk berpidato. D terbuka dengan teman-temannya namun merasa kurang bersemangat Karena orang tuanya seringkali merespon kurang baik saat ia	berbicara dan juga kurang percaya diri dan pemalu. Dari segi fisik D mempunyai fisik yang <i>good looking</i> dan juga pintar dalam hal pendidikan serta <i>friendly</i> kepada teman. DI mengatakan bahwa ia pernah mendengar H bercerita bahwa ia bercita-cita menjadi hafidzah.	melakukan banyak hal dan selalu ingin mencoba hal baru yang belum pernah ia lakukan, namun F kurang percaya diri terhadap diri nya dari segi fisik ia juga selalu merasa insecure berlebihan. Dalam menghadapi masalah F hanya cukup diam dan merasa tidak ada apa-apa jika tidak dekat orang tersebut, beda hal nya dengan orang	materi untuk sekolahnya. DRA juga mengatakan bahwa N adalah anak yang pintar,semangat dalam belajar dan sangat menghargai dirinya ia sudah menerima keadaan keluarganya. DR mengatakan N berharap dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak seperti kakaknya yang langsung menikah.
--	--	---	--

	<p>bercerita jadi dia kalau bercerita lebih sering ke bibinya . DR mengatakan D berharap dapat kuliah setelah lulus pesantren.</p>		<p>terdekat, ia akan cerita banyak hal. F merupakan orang yang apa adanya dalam hal berpenampilan dan secukupnya dalam menjalani hidupnya. DI juga menuturkan bahwa F mempunyai cita-cita untuk menjadi dai dan tampil lebih percaya diri dari sebelumnya.</p>		
--	--	--	--	--	--

D. Pembahasan

Menurut Fitts (Salsabila, 2019) konsep diri terbagi menjadi 2 yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif adalah

individu yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, merasa rendah hati dan tidak sombong, selalu menghargai orang. Ia peka terhadap perasaan orang lain dan mampu introspeksi dirinya sendiri sebelum mengintrospeksi orang lain. dan Konsep diri negatif adalah individu yang emosional mudah marah dan tidak tahan dengan kritikan dari orang lain, ia cenderung mudah mengeluh dan bersikap pesimis namun sangat senang terhadap pujian. Individu yang memiliki konsep diri negatif maka akan memandang segala sesuatu dengan pandangan yang negatif pula. Berdasarkan temuan diatas jika dihubungkan dengan pandangan konsep diri ditemukan bahwa dari 4 informan memiliki konsep diri positif yaitu Penerimaan diri, pengaruh lingkungan sosial dan harapan hidup lebih baik. ketiganya dijabarkan sebagai berikut :

1. Penerimaan Diri

. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nender, Widyawati, & Savitri, 2017) bahwa remaja dengan orang tua bercerai memiliki penerimaan diri terlihat remaja memiliki sifat yang rendah hati dan dapat mengendalikan kemarahan, pikiran dan emosinya secara benar, sabar dan dapat berperilaku positif terhadap orang lain. Sehingga Penerimaan diri yang dilakukan partisipan yakni kesadaran diri, menghargai diri, kemampuan menyelesaikan masalah, menerima keadaan dan perasaan bersyukur. penerimaan yang dilakukan menjadikan masing-masing individu dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri, dapat menghargai diri serta memiliki pandangan hidup yang positif

Kesadaran diri informan yakni menyadari kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya dan berusaha untuk mengevaluasi diri. keempat informan D, H, F dan N memiliki kesadaran diri yang baik. D memiliki rasa syukur yang tinggi, cepat marah namun mudah

memaafkan, ia merasa kesulitan dalam menghafal namun ia belajar dan berusaha agar lebih baik lagi dari sebelumnya. H memiliki sifat pemaaf dan suka menolong kelemahannya yang pelupa namun ia tidak segan untuk meminta bantuan kepada temannya untuk mengingatkan. begitupun F yang memiliki sifat sabar dan mudah dalam menghafal teks pidato namun juga pemalu dan pelupa, N yang mudah marah dan ceroboh namun dapat mengontrolnya dan berusaha untuk memperbaikinya. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dilakukan informan D dan N menyikapi masalah dengan dewasa mencari solusi dengan *sharing* kemudian akan menyimpulkan sendiri begitupun informan H dan F Dalam menyelesaikan masalah akan merenung sejenak kemudian bertindak dan mengandalkan doa. ke empat informan yaitu D, H, F dan N mampu menerima keadaan keluarga yang bercerai bahwa semua sudah kehendak Tuhan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjalani hidup dengan baik. Penerimaan diri menjadikan informan dapat menghargai dirinya, bentuk menghargai diri informan D, H dan N adalah dengan berusaha menjalani hidup dengan baik dan tidak putus asa meskipun dari keluarga yang tidak utuh, informan F menghargai dirinya dengan tidak berpacaran dan berusaha menjaga kesehatan. Ditemukan kesamaan pada partisipan D, H dan F yakni memiliki rasa bersyukur yang tinggi yang dilandasi oleh kesadaran beragama berusaha untuk selalu bersyukur dengan semua yang ada didalam hidup dan berusaha hidup dengan baik.

2. Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah suatu kawasan atau tempat di mana seseorang tinggal untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman bermain. Pada tema dua ini,

terdapat beberapa faktor pengaruh lingkungan sosial antara lain yaitu: rasa tidak percaya diri, merasa berbeda, menghargai diri, Mendapatkan nasehat, Didikan orang tua tegas, Dukungan teman. Faktor tersebut menjadikan informan memiliki konsep diri yang saat ini dialami, Lingkungan sosial memegang peran penting terhadap terbentuknya konsep diri. hal ini selaras dengan penelitian (Pratiwi & Handayani, 2020) Pada awalnya remaja menyadari bahwa tidak ada rasa tidak percaya diri mengingat status mereka sebagai keturunan yang bermula dari rumah tangga yang berantakan, namun ketika mereka sebagai anak dengan latar belakang orangtua yang bercerai, lambat laun rasa tidak percaya diri bahkan sifat tertutup mereka pun menghilang, digantikan oleh rasa percaya diri, mereka kini siap menerima masukan dari lingkungan sekitarnya untuk menjadi manusia yang lebih baik, pribadi yang mandiri dan lebih kuat.

Informan D dan N mengatakan bahwa muncul rasa tidak percaya diri saat mendapatkan komentar negatif dari orang namun kedua informan berusaha untuk tetap bersyukur, berbeda dengan F muncul rasa tidak percaya diri karena merasa terlalu kecil dan bingung jika menghadapi masalah. didikan orang tua yang tegas membuat ke empat informan menjadi remaja yang lebih mandiri, disiplin dan dapat menjaga dirinya. selain faktor didikan orang tua yang berpengaruh dalam ke empat informan, ternyata ditemukan kesamaan yang mana dukungan teman membuat informan merasa lebih bersemangat dalam menjalani hidup. Informan juga mendapatkan perhatian yang merupakan respon sosial yang dirasakan oleh keempat subyek dari orang-orang terdekatnya. bentuk perhatian yang didapatkan oleh D, H, F dan N adalah mendapatkan nasihat dari orang tua namun informan merasakan adanya perbedaan saat sudah bercerai yakni H dan N yang merasa kasih sayang

dari orangtuanya berkurang, begitupun D yang merasa sedih saat temannya dijenguk oleh keluarganya namun ia dan informan F yang merasa kehilangan sosok ayahnya namun ia berusaha untuk selalu bersyukur.

3. Harapan Hidup Lebih Baik

Harapan (*hope*) adalah persepsi atau pemikiran individu dalam mengonseptualisasikan tujuan secara jelas, dengan menjadikan motivasi untuk meraih tujuan, dan upaya mengembangkan strategi spesifik untuk mencapai tujuan tersebut di masa depan. Pada tema ketiga terdapat beberapa harapan hidup yang mencakup cita-cita diri, motivasi untuk mencapai tujuan, mengembangkan potensi, dan harapan keharmonisan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2019) dimana anak dengan orang tua yang bercerai ingin membahagiakan kedua orang tuanya, perceraian yangn terjadi membuat mereka lebih mandiri, bertanggung jawab, ikhlas, dorongan meraih cita-cita dan kuat dalam menjalani hidup.

Cita-cita sebagai tujuan hidup informan agar hidup kedepannya mendapatkan kehidupan yang lebih baik. ditemukan kesamaan pada ketiga informan H, F, dan N bercita-cita menjadi guru sedangkan D yang ingin kuliah dan kerja apa saja asal mendapatkan uang yang halal dan semua yang diinginkan dapat tercapai. adanya kesamaan pada keempat informan D, H, F dan N yang mendorong informan dalam menggapai tujuan adalah menginginkan kehidupan yang lebih baik dan dapat membahagiakan dan mengangkat derajat kedua orangtua. Usaha yang dilakukan keempat informan D, F, H dan N untuk meningkatkan kualitas diri adalah dengan belajar lebih giat lagi dalam menuntut ilmu dan berdoa. perceraian menjadikan keluarga keempat informan tidak harmonis maka harapan keempat informan D, H, F dan N adalah

kerukunan keluarga mereka meskipun sudah berpisah namun tidak saling bermusuhan dan dapat menjalani hidup dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menemukan tiga tema induk dalam konsep diri remaja dengan orang tua bercerai yang menjadikan konsep diri positif yaitu penerimaan diri, pengaruh lingkungan sosial dan harapan hidup lebih baik. Pada penerimaan diri ditemukan lima tema pada seluruh partisipan yakni : 1) kesadaran diri, 2) Menghargai diri, 3) kemampuan menyelesaikan masalah, 4) menerima keadaan dan 5) perasaan bersyukur. tema induk kedua, Pengaruh lingkungan sosial yakni ditemukan 1) rasa tidak percaya diri, 2) merasa berbeda, 3) Mendapatkan nasehat, 4) Didikan orang tua tegas, 5) Dukungan teman. Tema yang ketiga, terkait dengan harapan hidup lebih baik yakni 1) cita-cita diri, 2) motivasi untuk mencapai tujuan, 3) mengembangkan potensi, 4) harapan keharmonisan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyadari masih memiliki kekurangan dalam penyajian naskah skripsi ini, berdasarkan kekurangan tersebut, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya meliputi:

1. untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terhadap pesantren terkait bagaimana peran pesantren dalam membentuk konsep diri remaja dengan orang tua bercerai.
2. Bagi remaja dengan orangtua bercerai diharapkan dapat semakin meningkatkan kemampuan dalam diri untuk lebih menghargai, dan menerima kekurangan dan kelebihan dirinya secara obyektif serta dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga

remaja saat dewasa dapat memiliki kehidupan yang diharapkan kelak.

3. Bagi orangtua Orangtua diharapkan dapat memberikan dukungan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa nyaman remaja dalam hidupnya.
4. Bagi pesantren agar dapat terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada para santri khususnya santri dengan orangtua yang bercerai.

DAFTAR PUSTAKA

- Nender, E. W., Widyawati, S., & Savitri, A. D. (2017). Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Orangnya Bercerai. *Jurnal Ilmiah Psikologi Universitas Semarang*, 17.
- Ayu, N. L., & Wrastari, A. T. (2021). Dinamika Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai Berdasarkan Usia Remaja Ketika Perceraian Terjadi. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- cindy. (2022, february 28). databoks. Retrieved november 10, 2022, from katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>
- Dewi, K. S., & Widayanti, C. G. (2011). Gambaran Makna Keluarga ditinjau dari Status dalam Keluarga, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan (Studi Pendahuluan). *Jurnal Psikologi Undip*, 163.
- Fadhallah. (2020). Wawancara. Jakarta: UNJ PRESS.
- Fadhillah, E. P. (2017). Hubungan Sntara Psychological Well Being dan Happines Pada Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*, 70.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 99.
- Ghufron, & Risnawati. (2014). *Teori-Teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. (2019). Wawancara, Observasi dan focus Group. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, M. (2016). Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komonlari ASPIKOM*, Volume 2 Nomor 6, 389.
- Ida, K. H. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Kesehatan Psikologis Remaja. *ejournal.stikespku.ac.id*, 100.
- Jailani, M. S. (2013). Ragam Penelitian Qualitative (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus). Edu-Bio.

- Kahija. (2018). *PENELITIAN FENOMENOLOGIS Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: PT Kanisus.
- Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas karena Pertengkaran. (2022, 02 28). Retrieved 10 20, 2022, from katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Manusakerti, d. n. (2019). *Konsep Diri Remaja dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai*. (p. 2). Surakarta: eprints.ums.ac.id.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Paturohman, I. (2012). *Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi*. *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 1 Maret 2012, 65.
- Pratiwi, I. W., & Handayani, P. A. (2020). *KONSEP DIRI REMAJA YANG BERASAL DARI KELUARGA BROKEN HOME*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Universitas Borobudur*, 28.
- Putri, B. M. (2019). *MAKNA KEBAHAGIAAN PADA REMAJA KORBAN PERCERAIAN*. UMS Library.
- Rahardjo. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Research repository UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rijaya. (2021, Oktober 29). *TINJAUAN YURIDIS CERAI GUGAT TERHADAP SUAMI AKIBAT KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA*.
- Rukin. (2021). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Salsabila, A. (2019). *Perbedaan Konsep Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Orang Tua Bercerai dan Tidak Bercerai*. Jakarta: repository.unj.ac.id.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sobur, A. (2017). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, L. I., & Anggadita, R. (2021). *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuraida. (2018, Februari 2). *Konsep Diri Pada Remaja Dari Keluarga Yang Bercerai*. *Kognisi Jurnal*, 2, 90.

Lampiran verbatim wawancara

Lampiran wawancara informan kunci pertama (partisipan Della)

Baris	A/D	Uraian	Komentar eksploratoris	Tema Emergen
1	A	Baik, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh		
	D	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh		
5	A	Perkenalkan nama Saya Audi Arfia, saya mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta jurusan psikologi. saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan judul “ Konsep diri remaja dengan orang tua bercerai yang menuntut ilmu di PPTQ Amanatul Huda Tangerang”. Untuk selanjutnya, bisa saya mulai sekarang?		
10	D	Iya bisa.		

15	A	Bisakah kamu menceritakan tentang dirimu? boleh diceritakan, nama umur, identitas diri atau julukan.		
	D	Nama saya Della, umur saya 16 tahun. saya orangnya egois, cepat marah kadang-kadang suka kalo nggak mood suka kena ke orang lain kayak misalkan, lagi nggak mood nih semuanya pasti kena. cepat marah. terus apalagi ya?	D memiliki kelemahan mudah marah namun D mudah memaafkan orang lain	Kesadaran diri
	A	Punya julukan?		
20	D	Engga ada, paling kalo dikatain yang dihina gitu. kadang-kadang kurus. paling gitu doang kak.		
	A	Kesel nggak ?		
	D	Kesel, tapi kalo misalkan kita ladenin nanti tambah jadi. jadinya didiemin aja.		
	A	Kemudian susah nggak untuk memaafkan orang lain?		
25	D	Gampang memaafkan, tapi ya cepet marah kadang kesel sama orang tapi kalo orangnya minta maaf ya dimaafin.		

30	A	Apa kelemahan dirimu?		
	D	Aku merasa bodoh, terus susah buat menghafal kadang buat materi juga susah buat gampang masuknya. kayak, harus diulang lagi diulang lagi buat bisa. terus kadang dihina ngatain pintar padahal kebalikannya bodoh, gitu.	D meyakini kelemahan yang ada pada dirinya	Kesadaran diri
35	A	Terus gimana caramu untuk mengatasi kelemahanmu itu?		Khawatir akan penilaian orang lain
	D	Dibiarin aja, orang-orang mau ngomong apa juga nggak peduli. udah jadi diri saya aja, mau dihina atau engga. itukan urusan dia. mereka yang itu, misalnya mereka ngatain yang berlebih baru kadang-kadang suka nangis. suka kayak pengen pindah nggak kuat disini, tapi kata mamah udah dimanapun pasti ada hinaan.	D berusaha tidak memperdulikan omongan orang lain dan menjadi diri sendiri, D mengingat nasehat ibunya agar kuat dimanapun ia berada	Mendapatkan nasehat
40	A	Oke, kalo itu dari teman ya. teman yang bilang kamu bodoh. tapi kamu merasa nggak?		
	D	Iya, merasa.		
	A	Terus bagaimana caramu mengatasi kelemahan yang ada di dirimu?		

		<p>bukan mengatasi hinaan dari orang, tapi apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kelemahanmu itu?</p> <p>D Belajar, terkadang omongan orang tuh buat saya mikir.</p> <p>A Selain belajar apalagi? untuk mengatasi kelemahanmu?</p> <p>D Untuk lebih baik lagi dari sebelumnya.</p> <p>A Kelemahanmu mengganggu aktivitas tidak?</p> <p>D Kadang-kadang, kalo misalnya kepikiran dibawa ke hafalan. kok gini banget sih jadi gua, kok gua bisa kaya gini. kadang-kadang begitu.</p> <p>A Kita manusia, dibalik kelemahan pasti kita punya kelebihan. menurutmu apa kelebihanmu?</p> <p>D Hehe (tersenyum malu).</p> <p>A Nggak usah malu, pokoknya ini menurut kamu nggak usah dengerin kata orang. ini pendapatmu tentang dirimu, bukan pendapat dari orang lain. menurutmu kelebihanmu apa?</p>	<p>D mengatasi kelemahan yang ada pada dirinya dengan belajar dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya</p>	<p>Kesadaran diri</p>
--	--	--	--	-----------------------

60	D	Kalo saya bersyukur aja. punya badan segini, muka segini. terus kalo buat menghafal kadang cepet tapi kalo lupa susah lagi mengingatnya. terus belajar ya nggak semua pelajaran bisa. kadang bisa, kadang engga.	D bersyukur dengan apapun yang ada pada dirinya	Perasaan bersyukur
	A	Bersyukur gimana, badan segini. bisa dijelaskan lagi nggak?		
	D	Iya, bersyukur punya badan kurus, muka pas-pasan.		
	A	Bagaimana kepercayaan dirimu? apakah kamu orang yang percaya diri?		
65	D	Kadang-kadang PD. kadang-kadang engga. kalo misalkan lagi dihina kadang-kadang engga.		
	A	Berapa persen kepercayaan dirimu?		
	D	56%.		
	A	Kenapa kok 56% ?		
70	D	Karena nggak pede kalo orang-orang ngomongin, suka dibawa omongan orang. tapi mikir lagi. bersyukur, bersyukur.	D memiliki kepercayaan yang baik, tidak percaya diri saat diomongin orang lain namun	Rasa tidak percaya diri

75	A	Kalo dimasyarakat gimana? misalnya dirumah?	tetap berusaha untuk	Mampu menyelesaikan masalah
	D	Disini doang, kalo dirumah biasa-biasa aja percaya diri aja.	bersyukur	
	A	Kalo dirumah berapa persen?		
	D	99%.		
	A	Kenapa berbeda?		
	D	Iya, kalo disini ada yang menghina. bikin kayak berubah pikiran kalo dirumah kan nggak ada. yang menghina. biasa aja.		
80	A	Terus bagaimana caramu menyikapi masalah yang ada dalam hidupmu?		Dukungan teman
	D	Cukup diem aja, nangis dijemuran. kadang-kadang orang nggak sadar dengan apa yang diomongin yang bikin kita sakit hati atau enggak. ntar ditanya sama temen? kenapa? engga kenapa-kenapa.		
	A	Terus bagaimana kamu memecahkan masalahmu?		
85	D	Iya, kadang-kadang kalo saya bisa melawan ya saya melawan. marah-marah ke dia. kadang-kadang dia diem, kadang mulai lagi.	D menghadapi masalah dengan dewasa jika bingung tidak segan untuk meminta	

		saya nanya, minta pendapat ke kakak kelas.tapi kadang suka beda pendapatnya. kayak bingung. jadi minta pendapat orang tapi tetap pakai pendapat sendiri.	pendapat keteman agar masalahnya selesai	
90	A	Lalu, apakah kamu orang yang tertutup atau terbuka?		
	D	Kalau tentang keluarga tertutup, tapi kalau tentang teman terbuka. kayak kalau berantem sama teman, hafalan atau lagi nggak baik-baik aja terbuka. kalo keorang tua terbuka apa saja kecuali kalau teman menghina saya nggak cerita takut orang tua kepikiran.	D terbuka tentang teman namun tertutup jika mengenai keluarga	Sikap terbuka
95	A	Kenapa kalau sama keluarga lebih tertutup?		
	D	Jadi kalau sama teman itu terbuka cerita, tapi kalo sama keluarga engga. enggak mau keluarga tau.		
100	A	Apakah latar belakang keluargamu yang bercerai membuatmu minder atau tidak bersemangat?		
	D	Iya nggak bersemangat. mamah sibuk, ayah nggak tau. kadang-kadang jenguk, kadang enggak.		

105	A	Terus kamu merasa berbeda tidak dengan anak seumuranmu yang lain dengan orangtua yang bercerai?		
	D	Iya suka sedih, kok dia bisa dijenguk ayahnya keluarganya. kapan saya gitu juga.	D merasa tidak bersemangat karena orangtuanya jarang menjenguk, merasa sedih saat temannya dijenguk ayahnya namun ia tidak.	Merasa berbeda
	A	Memang jarang dijenguk? yang jenguk biasanya siapa?		
	D	Yang jenguk bibi bukan mamah. ayah jarang, mamah juga jarang.		
	A	Seberapa besar kamu menghargai dirimu?		
110	D	100% saya menghargai diri saya. yaudah jadi diri saya sendiri, nggak mau dengerin omongan orang. percaya diri aja kalo saya yang menjalani hidup, saya yang merasakan baik buruknya. gapapa orang lain menghina, saya akan jadi diri saya sendiri aja.	sangat menghargai dirinya. baik buruk dirinya dia akan tetap menjadi dirinya sendiri. yakin dan percaya kalau ia bisa menjalani hidup dengan baik	Menghargai diri
	A	Bagaimana cara kamu menilai orang lain?		
115	D	Gapapa, misal temen saya merokok saya yang penting tidak ikut-ikutan. gapapa dia bandel saya gak ikut-ikutan. saya anggap dia baik aja.	D merasa kurang menarik	

120	<p>A Menurutmu apakah kamu orang yang menarik?</p> <p>D Karena saya merasa <i>insecure</i>. saya nggak bisa bikin orang ketawa menarik, saya suka bikin orang kesel.</p>	<p>karena suka membuat temannya kesal</p>	
125	<p>A Apakah kamu sudah dapat menerima keadaanmu saat ini dengan orang tua yang bercerai?</p> <p>D Sudah menerima. mungkin sudah takdir dan mamah ayah nggak jodoh lagi, daripada sering berantem. jadi sudah yang terbaiklah.</p> <p>A Latar belakang keluargamu suka bikin kamu tertekan nggak?</p> <p>D Kadang tertekan, kadang masih suka berantem. kadang mikir kok keluarga saya berantem terus nggak baik-baik aja.</p>	<p>D sudah menerima keadaan orangtuanya memang ini yang terbaik</p>	<p>Evaluasi diri</p>
130	<p>A Apa yang kamu harapkan untuk masa depanmu?</p> <p>D Bahagiain orang tua, terus bawa orang tua ke mekkah. terus menghafal yang sekira saya kepegang hafalannya meskipun sedikit. biayain adek sekolah, biar kebeli motor sendiri, nggak bikin orang tua beban.</p>	<p>Harapan D saat ini adalah keluarganya akan baik-baik saja, ia bisa menyelesaikan pendidikan hingga sampai kuliah agar dapat menjadi</p>	<p>Menerima keadaan Cita diri Mengembangkan</p>

135	<p>A Apa cita-citamu ?</p> <p>D Dulu sih jadi dokter, tapi sekarang mau jadi orang sukses aja. jadi apa aja yang penting bisa bahagiain orang tua.</p> <p>A Menurutmu sukses itu seperti apa?</p> <p>D Kerja apapun halal, yang penting semua yang saya inginkan tercapai.</p>	<p>orang yang sukses, sederhana, membeli motor, membawa orangtua ke mekkah dan agar dapat membantu meringankan beban keluarga.</p>	<p>potensi motivasi untuk mencapai tujuan</p>
140	<p>A Sudah pernah diceritakan belum cita-citamu ke orang lain?</p> <p>D Orang tua.</p> <p>A Apa yang melatarbelakangi cita-citamu? tidak ada spesifik mau jadi profesi apa?</p> <p>D Tidak ada, mau jadi apa aja yang penting bahagiain orang tua. sukses.</p>		
145	<p>A Terus apa yang kamu lakukan agar bisa sukses?</p> <p>D Belajar terus fokus. kuliah sambil kerja, pengen kuliah ambil jurusan ekonomi.</p>		

150	A	Senang nggak dipesantren?		
	D	Senang.		
	A	Apa hobimu?		
	D	Menulis apa saja, salah satunya menulis pidato, cerita.		
	A	Apa yang kamu harapkan untuk keadaan sosialmu kedepannya?		
	D	Mau jadi orang biasa, sederhana aja. orang yang dipandang orang lain baik, ramah, nggak sombong.		
	A	Apa yang kamu harapkan untuk keadaan keluargamu kedepannya?	Harapan keluarga yang baik-	
155	D	Keluarga saya baik-baik saja walaupun sudah masing-masing. terus walaupun saya jarang dijenguk tapi saya tau tempat rumah ayah mamah.	baik saja meski berpisah	Harapan Keharmonisan keluarga
	A	Selama ini dekat dengan siapa?		
	D	Teman, kakak kelas.		
	A	Kalau dengan orang tua, lebih dekat ayah atau mamah?	Lebih dekat dengan ayah	
160	D	Kalau lebih dekat sama ayah, tapi jarang ketemu saya jarang	namun dilarang oleh mamah	

		dibolehin buat ke ayah. kata mamah biar ayah aja yang samperin saya, nggak boleh saya samperin kerumah ayah. kalau sama mamah jarang terbuka karena mamah suka marah-marrah jadi dibawa takut.		
165	A	Kapan perceraian orang tuamu?		
	D	Pas saya kelas 1 sd.		
	A	Apa yang kamu rasakan saat mengetahui orang tuamu bercerai saat itu?		
	D	Belum ngerti sih.		
170	A	Terus pas sudah sadar dan mengerti kalau orang tua sudah bercerai ?		
	D	Sedih, hancur. nggak bisa bareng-bareng lagi. nggak kaya dulu lagi. bercanda sama ayah mamah.		
	A	Kapan pas sudah mulai mengerti ?		
	D	Kelas 5 sd.		
	A	Sekarang tinggal dengan siapa?		
175	D	Sama bibi.		

	A	Sebelum bercerai sama siapa?		
180	D	Sebelum bercerai saya diurusin nenek, saya merasa tidak pernah diurusin sama orang tua.		
	A	Dari sebelum atau setelah orang tua bercerai?		
185	D	Sebelum juga kadang diurusin sama orang, bayar gitu ke orang. mamah sibuk kerja, ayah sibuk kerja terus pas tau mamah sama ayah sudah bercerai saya dipindahkan kekampung diurusin sama nenek untuk sekolah dikampung. terus pas saya minta mau ke mamah tiba-tiba di pondokin dari kelas 1 MTs sampai sekarang. jadi kayak merasa nggak diurusin sama mamah, tapi uang dari mamah gitu. kalo liburan sama bibi, ketemu sama mamah tapi nggak pernah tidur bareng makan bareng.	Sejak kelas 5sd D tinggal dengan nenek, D merasa kurang diperhatikan oleh orangtuanya.	Merasa kesepian dan tidak diperhatikan keluarga
	A	berarti mamah nikah lagi ya?		
190	D	Iya, karena kata mamah saya dipondokin karena takut dulu lagi zamannya ayah tiri ngehamilin gitu. jadi sampe sekarang.		

195	A	Bagaimana menurutmu dengan sikap mamah yang seperti itu?		
	D	Pernah saya berantem. kata mamah “mamah kaya gini buat kamu buat biayain kamu sekolah walaupun mamah jarang ada waktu buat kamu”. yaudah dari situ saya pikir, iya yaudah tapi nanti saya kuliah mamah kan sekarang bikin rumah di serang jadi nanti kuliahnya sama mamah.		
	A	Punya kakak atau adik?		
	D	Adik punya dua.		
	A	Adik kandung?		
200	D	Adik kandung 1, adik tiri 1.		Mendapatkan nasehat
	A	Tinggal sama siapa?		
	D	Dua-duanya sama mamah. laki-laki dan perempuan.		
	A	Umur berapa?		
	D	Kelas 4 sd dan PAUD.		
205	A	Lebih dekat sama siapa ?		

210	D	Sama adik kandung.		Didikan orang tua
	A	Kenapa kok lebih dekat sama adik kandung?		
	D	Iya. mikir kadang dia siapa, walaupun satu darah tapi beda bapak kadang-kadang gitu. tapi kalau yang cowo deket sama adik yang cewe. dari saya yang egois kayak apaan sih, tapi kalo lagi baik-baik aja deket. kalo lagi gedeg aja.		
	A	Apakah orang tuamu atau nenekmu suka membandingkan dengan saudara-saudara lainnya ?		
215	D	Enggak.		
	A	Bagaimana didikan orang tuamu?		
	D	Keras. kayak misalnya saya gak nurut sama mamah, nanti mamah marah. jadi saya takut. apa-apa harus ikutin apa kata mamah walaupun saya nggak mendukung kemauan mamah. suka marah-marah jadi saya yaudah gitu.		
220	A	Tapi sampai menghina nggak?	D tinggal dengan ibu, Sang ibu mendidik D dengan tegas	

	D	Enggak. Emang mama mah gitu mau baik atau enggak, apa-apa nadanya tuh keras. Marahnya itu kayak gimana ya ngoceh-ngoceh aja, contoh saya minta pindah nggak boleh itu sama Mama gitu kan.	dan ayahnya lembut.	
225	A	Terus kalau ayah gimana?		
	D	Ayah mah dukung-dukung aja, didikannya lembut baik nurutin apa aja yang saya mau.		
	A	Yang kasih uang siapa?		
	D	Mamah tiap bulannya, minggunya.		
230	A	Ayah?		
	D	Ayah jarang, tapi ada jarang. kadang-kadang sebulan, setahun.		
	A	Apakah kamu suka memilih-milih teman?		
	D	Enggak.		
	A	Punya teman dekat?		
	D	Iya punya.		
235	A	Seberapa banyak temanmu?		

240	D	Sedikit. ya gitu kalo misalnya saya belum disapa walaupun udah lama kalo dia enggak menyapa duluan saya enggak mau.		
	A	Kenapa?		
	D	Iya, enggak mau akrab dulu sebelum dia mengakrabkan duluan. takut dibilang sok asik.		
	A	Menurutmu bagaimana temanmu menilaimu?		
	D	Ada yang buruk, ada yang nyemangatin saya buat berjuang masa depan saya. ada yang bikin down kayak udahlah sampai sini aja, omongan orang lain suka kebawa hati dan suka kepikiran.		
245	A	Bagaimana caramu bangkit dari kegagalan atau keterpurukan ?	merasa sedih dengan	
	D	Bibi. kayak kalau yang nasehatin bibi, yang semangatin bibi. makanya kadang kayak lebih sayang ke bibi terus kata bibi enggak boleh gitu meskipun mamah enggak ngurusin saya tapi kan itu darah daging saya.	komentar buruk tentang	
			dirinya namun sang bibi	Mendapatkan nasehat
			kerap menasehati D agar	
			tetap semangat dan bangkit	
250	A	Bagaimana caramu menunjukkan keorang lain bahwa kamu bisa	dari hidup.	

255	D	bangkit meskipun dari keluarga yang bercerai?		
	D	Tetap fokus dan jangan dengerin kata orang.		
	A	Senang enggak dipesantren ?		
	D	Senang. ada yang nyemangatin saya juga, ada yang bikin nge-down tapi kebanyakan yang nyemangatin saya.		
	A	Apa yang buat kamu betah?		
	D	Kalo dibilang betah atau enggak, enggak.		
	A	Kenapa?		
260	D	Bawaannya pengen pindah tapi ingat orang tua jadi di betah-betahin aja.	senang dan bersyukur karena lebih banyak teman yang menyemangatnya dibanding teman yang membuatnya sedih.	Dukungan teman
	A	Ibu atau ayah pernah menjudge kamu enggak? misal, kamu anak bodoh atau kamu anak nakal.		
	D	Enggak pernah.		
	A	Kalau dimarahin bagaimana?		
265	D	Kalau saya enggak nurut aja. kalau enggak nurut mau siapa yang		

270		ngebilangin gitu aja.		
	A	Terus suka pelajaran apa?		
	D	Ekonomi. walaupun kadang suka susah buat ngitungnya tapi suka.		
	A	Oke, terimakasih ya atas waktunya.		
	D	Iya, sama-sama.		

Lampiran wawancara informan kunci kedua (partisipan Halimatusadiah)

Baris	A/H	Uraian	Komentar eksplorator	Tema Emergen
1	A	Baik, bisa kita mulai.		
	H	Iya kak.		
5	A	Bisakah kamu menceritakan tentang dirimu?		
	H	Nama saya H, usia 15 Tahun.		
	A	Ada julukan enggak?		
	H	Dipanggil kiping.		

10	A	Kenapa dipanggil kuping?		
	H	Biasa buat ledekan. awal mula kalau dipanggil jarang nengok karena orang kalo manggil suka enggak jelas gitu loh jadi malas nengok aja.	H memiliki julukan kuping dari temannya	nama julukan
	A	Kamu orangnya bagaimana? sabar apa egois gitu?		
	H	Egois tuh gimana sih kak?		
	A	Egois misal kayak mementingkan diri sendiri daripada orang lain.	H memiliki sifat pemaaf,	
15	H	Oh enggak, saya juga orangnya enggak bisa marah dan gampang memafkan orang.	suka menolong dan memiliki sifat gaenakan terhadap orang sekitar. H juga menyadari	Kesadaran diri
	A	Terus apalagi?	kelemahannya yang pelupa	
	H	Saya orangnya suka enggak enakan sama orang	dan bagi H ditinggal abinya	
	A	Kenapa?	merupakan sebuah	
20	H	Misalnya, ada orang berisik saya enggak mau teriak berisik soalnya saya juga orangnya berisik.	kelemahan untuk ia karena	
	A	Bagaimana sikapmu saat ada masalah?		

25	H	<p>Saya diam. kayak menjauh dari orang, menyendiri. saya minta solusi ke teman tapi keputusannya tetap saya sendiri.</p> <p>Menurutmu apa kelemahanmu?</p>	selama ini hanya abi nya lah yang selalu bersamanya	
	A	<p>Saya pelupa, saya tidak bisa dibentak saya bakal sakit hati.</p>		
	H	<p>Terus jadi dendam?</p>		
		<p>Enggak, Sakit hatinya sementara doang gitu. kelemahannya</p>		
	A	<p>ditinggal abi.</p>		
	H	<p>Sejak kapan ditinggal abi?</p>		
30		<p>Dari kecil kayaknya kelas 1 atau 2 lah sampai kelas 3 sd sampai</p>		
	A	<p>sekarang sama abi.</p>		
	H	<p>Bagaimana cara kamu mengatasi kelemahanmu?</p>		
		<p>Suka minta tolong orang untuk ngingetin kalau lupa.</p>		
	A	<p>Menurutmu apakah kelebihanmu?</p>		
35	H	<p>Saya suka menolong.</p>		
	A	<p>Misalnya pernah menolong apa ketemanmu?</p>		

40	H	Misalnya teman lagi enggak punya uang saya pinjemin.	Dalam menyelesaikan masalah akan merenung sejenak kemudia bertindak dan mengandalkan doa	Mampu menyelesaikan masalah
	A	Bagaimana cara kamu menyikapi masalah dalam hidupmu?		
	H	Saya suka diem gitu merenung terus abis merenung saya baru bertindak untuk menyelesaikan masalah.		
	A	Terus kalau masalahnya sulit?		
	H	Suka dibawa nangis.		
	A	Bagaimana cara menyelesaikannya?		
	H	Berdoa sih.		
45	A	Apakah dengan latar belakangmu ini membuat kamu minder atau tidak bersemangat?		
	H	Iya jadi enggak bersemangat, kayak enggak bisa ditinggalin enggak nyangka. jadi kepikiran mulu.		
	A	Minder enggak sama teman-temanmu?		
50	H	Enggak karena kata umi ya, gimana ya jelasinnya.		
	A	Iya enggak papa	H tidak minder berlebihan	

55	H A H A H	Iya kata umi juga jangan sedih gitu sekarang juga kan abi nikah lagi, jadi semangat aja terima apa adanya jangan liat keluarga lain yang penting masih bisa ketemu. Dengan orang tua yang bercerai merasa berbeda enggak? Iya kayak disepelekan sama orang tua, kayak enggak terlalu. dulu kan pas masih sering di ceramahin terus sekarang udah enggak diah jadi ikut gaul-gaul diluar gitu lah. jadi beda, saya orangnya lebih suka di ceramahin daripada di diemin.	dengan keadaannya hanya saja ia merasa berbeda dengan perhatian orang tuanya yang sudah berkurang.	Merasa berbeda
60	A H	Seberapa besar kamu menghargai dirimu? 100% saya bersyukur jadi diri saya. enggak mau sampe putus asa lagi, diluar juga masih banyak yang lebih masalahnya masih bisa jalanin meskipun nyesek ya (tertawa)	H sangat menghargai dirinya dan bersyukur akan apapun yang ada dihidupnya	Menghargai diri
65	A H A	Bagaimana kamu menilai seseorang? Dari sikapnya, dari cara dia bicaranya, gerak geriknya. Terus suka husudzon atau suudzon enggak sama orang?	jangan sampai putus asa	Menghargai diri

70	H	Saya sih enggak suka suudzon, yaudah itu mah diri mereka kalau itu yang terbaik buat mereka yaudah gitu.		Perasaan beryukur
	A	Apakah kamu orang yang terbuka atau tertutup?		
	H	Terbuka.		
	A	Terbuka dalam hal apa?		
	H	Bergaul.		
	A	Kalau ada masalah?		
	H	Terbuka.		
75	A	Ke siapa?	H terbuka akan keluarga dan teman	
	H	Ke teman.		
	A	Dalam hal apa biasanya?		
	H	Keluarga sama teman terbuka.		
	A	Menurutmu apakah kamu orang yang menarik?		
80	H	Iya, menarik karena saya cantik tapi enggak suka di panggil cantik.		
	A	Karena?		Sikap terbuka

85	H	Iya orang pada suka manggil cantik gitu enggak suka aja, karena saya merasa masih banyak yang lebih dari saya gitu.		
	A	Selain cantik?		
	H	Pintar lumayan.		
	A	Kalau sekolah?		
	H	Ya kalau belajar ya belajar, kalau ngantuk kadang ketiduran.		
	A	Hafalan bagaimana? Cepat atau enggak udah sampe mana?		
	H	Alhamdulillah, juz 1.		
90	A	Mudah menagkapnya?		
	H	Mudah. kalau saya pintarnya agama kalau umum rada susah.		
	A	Apakah kamu menerima keadaanmu saat ini?		
	H	Sudah menerima karena ini udah takdir dari Allah buat saya. iya	menerima dan menjalani	
95		jangan sampai putus asalah saya tetap berusaha buat ngejalaninnya	takdir dari Allah	
	A	pasti ada waktunya buat saya bahagia.		
	A	Menurutmu apakah kamu merasa berbeda dengan anak seumuranmu		Menerima keadaan

		karena latar belakang orang tua yang bercerai?		
	H	Enggak soalnya teman saya juga banyak yang <i>broken home</i> juga.		
	A	Bagaimana caramu menilai dirimu?		
100	H	Saya suka blak-blakan, saya enjoy orangnya mau itu adek atau kakak kelas soalnya sama orangnya asik. terus saya enggak suka liat orang yang ditindas suka kesal sendiri kasihan sama orang itu. saya sebenarnya pemalu tapi saya berusaha biar enggak pemalu.	melihat orang yang tertindas adalah hal yang menyebalkan	Membenci sikap bullying
	A	Apa yang kamu harapkan untuk dirimu kedepannya?		
105	H	Bisa menggapai cita-cita saya.		
	A	Apa cita-citanya?		
	H	Ustadzah.	Harapan H kelak menjadi ustadzah seperti ustadzah oki dan dapat menjadi anak	
	A	Apa yang melatarbelakangi?		
	H	Karena melihat ustadzah oki dan sering mendengarkan ceramah.	oki dan dapat menjadi anak yang berguna bagi orang lain. belajar dan berdoa agar	
110	A	Adakah momen saat ustadzah oki sedang ceramah yang buat kamu ingin ustadzah atau momen apa gitu?		Cita diri

115	H	Ceramah tentang kehidupan, dengerin mami (ibu nyai) ceramah juga di aula dan melihat ustad ustadzah mengajar di pondok.	cita-citanya tercapai	Mengembangkan potensi diri Motivasi untuk mencapai tujuan
	A	Apa yang kamu lakukan agar cita-citamu tercapai?		
	H	Terutama berdoa, Belajar dengan giat. misal ada guru tuh didengerin walaupun suka ngantuk, suka males tetap berusaha apalagi kayak pelajaran Bahasa arab fiqih gitu kan itu ilmu-ilmu ya tetap berusaha kan saya mau jadi ustadzah.		
	A	Apa yang kamu harapkan untuk keadaan sosialmu kedepannya?		
		Pengen jadi orang yang berguna bagi masyarakat sekitar, keluarga, dimanapun saya berada.		
	H	Setelah dari pesantren mau kemana?		
	A	Lanjut kuliah.		
	H	Mau ambil jurusan apa?		
125	A	Kuliah jurusan agama, sebenarnya sih mau ngambil kedokteran tapi		
	H	mau jadi ustadzah aja.		

130	A	Apa yang kamu harapkan untuk keadaan keluargamu kedepannya?		
	H	Semoga tetap baik-baik saja. kalau buat bersatu kayaknya udah enggak bisa karena abi juga sudah menikah lagi.	Harapan H semoga	Harapan keharmonisan
	A	Selama ini dekat dengan siapa?	keluarganya tetap baik-baik	keluarga
	H	Abi.	saja meskipun sudah tidak	
	A	Kenapa, biasanya kalau anak yang bercerai sama ibunya?	bisa bersama	
	H	Iya enggak tau dekat aja sama abi. semenjak cerai aja sama abi dan ibu tiri, sebelum bercerai sama ibu.		
135	A	Ibu nikah lagi?		
	H	Enggak.		
	A	Ibu kandungnya yang dimana?		
	H	Yang di jakarta, yang di jawa ibu tiri.		
	A	Punya kakak atau adik?		
140	H	Enggak.		
	A	Ibu kandungnya yang dimana?		

	H	Yang di jakarta, yang di jawa ibu tiri.		
	A	Punya kakak atau adik?		
	H	Punya.		
145	A	Kandung?		
	H	Kan punya anak 6, kandung 4 yang tiri 2.		
	A	Kamu anak ke berapa?		
	H	Kedua.		
	A	Yang pertama?		
150	H	Perempuan juga.		
	A	Umur berapa?		
	H	19 Tahun.		
	A	Beda dikit ya, yang ketiga umur berapa?		
	H	Kurang tau soalnya tinggal sama mamah.		
155	A	Dua-duanya ?		
	H	Enggak kalau kakak sama adek ketiga tinggal sama mamah, kalo		

		saya tinggal sama abi terus kalau adek yang ke empat tinggalnya sama orang tua abi sama nenek dikampung.		
160	A	Adekmu yang dari umi perempuan atau laki-laki?		
	H	Dua-duanya cowok. kelas 4 sama 3.		
	A	Apa orangtua mu atau nenekmu atau keluargamu suka membandingkan kamu enggak dengan saudaramu yang lain?		
	H	Iya.		
	A	Bagaimana kalau membandingkannya?		
165	H	Saya ibaratnya paling gede gitu soalnya kakak saya tuh gimana orangnya kayak enggak nurut gitu, saya abi bilang saya yang kayak kakak kalau saya nurut. soalnya kakak saya enggak kuliah langsung kerja, abi enggak suka.	Orangtua H berharap ia dapat kuliah tidak seperti kakanya yang langsung kerja.	Harapan Orang Tua
	A	Yang membandingkan siapa?		
170	H	Iya abi. nenek juga pernah bilang saya jangan kayak kakak ya harus kuliah.		Didikan orang tua yang tegas Melihat orang lain

175	A	Bagaimana didikan orangtuamu?		secara positif
	H	Kalau abi cuek, kalau mamah juga. didikannya enggak keras yang lebih ngedidik saya umi.		
	A	Kalau abi sama mamah?		
	H	Cuek. iya ngurusin tapi enggak terlalu keras kalau umi detail banget ngedidik saya.		
	A	Misalnya bagaimana?		
	H	Jangan pacaran kata umi.		
180	A	Kalau abi?		
	H	Iya kayak gitu juga, kalau mamah udah lama enggak Cuma chatan doang paling nanyain kabar atau paling nyuruh belajar yang giat.		
	A	Sama umi masih kontekan?		
185	H	Secara diam. karena dari keluarga abi enggak suka sama umi. karena orang mengiranya yang merusak hubungan abi sama mamah itu umi padahal enggak, jadi saya kalau komunikasi lewat ig. jadi saya		

190	A	<p>ngerasa kalau ibu kandung saya itu umi soalnya umi suka ngajarin jangan pernah lupa sama mamah kamu, tetap harus hormat sama mamah, selalu ngajarin yang baik-baik gitu.</p>		
	A	Kalau mamah enggak gitu?		
	H	Enggak.		
	A	Kalau mamah sama umi bagaimana hubungannya?		
	H	Enggak bisa disatukan gitulah, tapi kalau uminya mah enjoy aja gitu.		
195	A	Terus yang kasih uang siapa?		
	H	Abi.		
	A	Setiap bulan?		
	H	Tiap minggu.		
	A	Kalau mamah?		
200	H	Enggak. kayak dilupakan dia mah, intinya mah jangan dilupakan aja mamah.		

205	A	Kamu suka memilih teman enggak?		
	H	Enggak, paling milihnya yang mana baik sama enggak. Cuma kalau memang dia enggak baik saya ikutin yang baiknya aja gitu. meskipun ada teman yang julid tapi saya suka kasihan sama orang itu.	tidak memandang buruk orang lain	
	A	Punya teman dekat?		
	H	Punya, ayu. ada lagi Cuma baru pindah.		
210	A	Seberapa banyak temanmu?		
	H	Segini doang. enggak ada udah pada pindah, sekelas Cuma ada 7.		
	A	Kalau sama yang lain?		
	H	Iya berteman. enjoy kalau sama adik kelas enggak ngajak rebut	Teman yang baik	Dukungan teman
215	A	Baik-baik aja ke saya, percaya ke saya gitu. keliatan pada sayang juga sama saya. terus pada bisa menghargai.		Mendapatkan nasehat

220	H	Siapa yang memotivasi kamu saat kamu sedang terpuruk atau sedih? Abi yang biasa bikin saya tuh, apa namanya percaya diri buat apa-apa. terus jangan pernah sia-siakan mondog saya selama 3 tahun jadi kalau pun malu ya berusaha aja pasti bisa percaya diri saja kalau itu keinginan kakak. jadi kalau ada apa aja selalu ada abi.	Bagi H abinya adalah motivatornya	
225	A	H Bagaimana cara kamu bangkit dari kegagalan? Bertindak, Kayak kalau sudah terpuruk terus pas udah tenang saya mikir, saya jangan sampai putus asa dan banyak orang yang suka ceramahin saya kalau saya itu pasti bisa.	anak yang tidak mudah menyerah	Pantang menyerah
230	A	H Bagaimana cara kamu menunjukkan ke orang lain kalau kamu dapat bangkit meskipun dengan latar belakang keluarga yang <i>broken home</i> ? Tetap berusaha, walaupun broken home tapi saya orangnya baik-baik saja. tetap berusaha mau belajar untuk menggapai cita-cita, tetap semangat sekolah dan semangat menjalani kegiatan sehari-	berusaha menggapai cita demi masa depan yang lebih baik	Mengembangkan potensi diri

		hari.		
--	--	-------	--	--

Lampiran wawancara informan kunci ketiga (partisipan Firma)

Baris	A/F	Uraian	Komentar eksplorator	Tema emergen
1	A	Bisakah kamu menceritakan tentang dirimu?		
5	F	Saya tuh orangnya pemalu sebenarnya tapi kalau misalkan didepan orang yang enggak dikenal tuh diam tapi kadang kalau sudah kenal sama orang itu sih sudah ngerasa nyaman. terus saya tuh orangnya gampang tersentuh, kalau misalkan orang ngomong tentang kejelekan misalnya kan manusia banyak kekurangan terus kalau dikatain kekurangannya saya suka nangis tapi sendiri enggak pernah kasih tau ke orangnya. terus saya juga orangnya sabar tapi kalau sabarnya udah enggak bisa lagi saya nangis.	Firma mengatakan jika dirinya adalah orang yang pemalu dan mudah tersentuh jika dibicarakan kejelekannya namun juga memiliki sifat sabar akan tetapi jika sudah berlebihan akan menangis. Ia pelupa	Kesadaran diri
10	A	Kekurangannya bagaimana?		

15	F	Iya misalkan bercanda tapi berlebihan, udahlah sabarin aja terus enggak lamanya besok gitu lagi, yaudah nangis tapi enggak bisa ngomong ke orangnya malu gitu.	dan itu cukup mengganggu konsentrasinya. memiliki kelebihan yaitu berparas cantik, rajin dan mudah dalam menghafal buku untuk materi dalam berpidato.	
	A	Terus misal orangnya minta maaf bagaimana?		
	F	Iya maafin tapi masih ada bekasnya.		
	A	Kamu mudah memaafkan orang engga atau sulit atau pendendam mungkin?		
	F	Kalo pendendam enggak, paling susah maafinnya tapi memaafkan.		
		Kita manusia pasti ada kelebihan dan kekurangan. menurutmu apa		
20	A	kekurangan dirimu?		
	F	Saya kadang pelupa, suka panikan. misalkan ada barang hancur terus saya panik gitu.		
	A	Kalo pelupa contohnya gimana tuh?		
	F	Misalkan saya menaruh buku pelajaran dibawah meja terus nyari-nyari kemana ya, oh iya disini gitu.		
25				

	A	Terus bagaimana cara kamu mengatasi kelemahanmu? Kalau panik		
	F	biasanya diam terus mikir. terus kalo lupa iya entar di ingat lagi, kalo lupa kadang-kadang aja sih.		
30	A	Terus mengganggu aktivitas kamu tidak?		
	F	Paling mengganggu konsentrasi kalau lagi lupa		
	A	Menurutmu apa kelebihanmu?		
	F	Saya suka beresin rumah, suka bantuin orang, suka baca buku.		
35		Menghafal buku sih paling cepat di banding al-quran. kayak misalkan kalo ceramah kan baca kaya buku tulisan itu yang paling		
		cepat, jadi saya paling cepat menghafal pidato. kalo pidato siang menghafal sorenya udah lancar.		
	A	Kalau buku biasa sama?		
	F	Jarang buka buku, emang senang pidato.		
	A	Bagaimana cara kamu menyikapi masalah dalam hidupmu?		
	F	Saya kalau ada masalah suka kepikiran nanti nangis. mikirin lagi tapi		

40		orang enggak tau, saya enggak mau menceritakan tentang keluarga saya takut tiba-tiba nangis kalau diceritain. kaya kepikiran masalah keluarga saya tuh gini tapi janganlah ini kan aib keluarga masa mau dibongkar tapi saya kadang juga cari solusinya.		
	A	Terus bagaimana cara kamu menyelesaikan masalahnya?		
45	F	Saya sholat, berdoa sama Allah bagaimana caranya kasih jalan keluarnya. akhirnya saya punya ide misalkan misalkan ini buruk ya saya enggak lakuin, kalau baik saya lakuin.	Ikhtiar dan berserah kepada Allah	Mampu menyelesaikan masalah
	A	Apakah kamu orang yang percaya diri? berapa persen dari 100% ?		
50	F	50% . soalnya saya masih kecil masih bingung kalo ada masalah keluarga, saya bingung harus gimana cuma bisa bantu doa. sambil solat terus nangis.		Rasa tidak Percaya diri
	A	Kalau kepercayaan dirimu dalam bersosialisasi bagaimana?		
	F	percaya diri, kadang enggak. misal kalo ketemu orang yang saya kenal di jalan saya sapa bagaimana kabarnya, tapi kalau enggak saya	Merasa tidak bersemangat dengan teman lainnya yang	Menerima keadaan

55		enggak bisa menyapa.	memiliki ayah namun tetap selalu bersyukur menjalani hidup.	Perasaan bersyukur
	A	Dengan latarbelakang keluargamu yang bercerai apa membuat kamu merasa minder atau tidak bersemangat?		
	F	enggak semangat, ditinggal ayah jadi enggak semangat. terus kalau dibilang minder sebenarnya minder tapi mau gimana lagi tapi orang mau menuntut ilmu, mau punya teman banyak.		
60				
	A	Apakah kamu merasa berbeda dengan anak seumuranmu dengan latar belakang orang tua bercerai?		Merasa berbeda
	F	Iya berbeda, orang-orang pada punya ayah tapi saya enggak. tapi saya selalu bersyukur gitu, oh ini berarti memang buat saya harus jalanin. sabar aja dulu pasti nanti ada jalannya.	Merasa berbeda dengan orangtua teman yang utuh	
65				Menghargai diri
	A	Seberapa besar kamu menghargai dirimu?	Sangat menghargai diri	
	F	Besar, saya tuh enggak mau pacaran. susah, misalkan ada yang ngajak pacaran saya enggak mau saya masih menjaga diri. terus saya kadang juga suka kayak ini misal ada yang ngajak saya mandi hujan,	dengan menjaga dirinya untuk tidak berpacaran dan menjaga kesehatannya	

70	saya enggak mau karena saya sakitan.		
	A Bagaimana cara kamu menilai orang lain?		
	F Kalau ada orang sok tau tentang hidup saya suka kesal, tapi yaudahlah biarin aja. kadang nyikapinnya yaudah kalo misalnya kesal saya diemin orang itu, sampe dia ngomong kenapa saya enggak suka dengan cara kamu kaya gini ke saya gitu.		
75	A Apakah kamu orang yang terbuka atau tertutup?		
	F Tertutup sih. kalau untuk hal pribadi.	tertutup jika mengenai hal pribadi	Perhatian akan penampilan diri
	A Apakah menurutmu kamu orang yang menarik?		
	F Iya menarik, bulu matanya lentik. ada juga yang bilang saya banyak teman. orang-orang dekat sama saya suka <i>insecure</i> karena saya cantik katanya.	menarik karena cantik	
80	A Apakah kamu sudah menerima dengan keadaan keluargamu saat ini?		Menerima keadaan
	F Sudah bisa menerima semuanya. kalau terus-terusan nanti malah jadi enggak konsentrasi, kalau memang ini kehendak Allah jadi saya	menerima keadaan keluarganya dan merasa	

85		jalanin aja.	berbeda saat temannya	
	A	Menurutmu apakah kamu merasa berbeda dengan anak seumuranmu yang lain dengan latar belakang orang tuamu yang bercerai?	dijenguk oleh kedua orangtuanya namun ia tidak	
90	F	Iya bedanya tuh mereka kayak kalau lagi ada kiriman biasanya orang tuanya dua-duanya datang, saya kakak saya yang datang. soalnya ibu saya enggak bisa jalan jauh, duduk dimotor aja enggak bisa lama-lama.	karena ibunya sudah tidak bisa pergi jauh dari rumah	
	A	Udah berapa umurnya?		
	F	Kurang tau.		Pendirian yang kuat
	A	Bagaimana cara kamu menilai dirimu?		
95	F	Kalau saya enggak ngikutin orang. misalnya orang itu bandel suka merokok. pernah saya diajak <i>double date</i> enggak ah ngapain sih itu kan enggak baik, kadang juga diajakin bolos sekolah.	tidak mudah terbawa pergaulan	
	A	Apa yang kamu harapkan untuk masa depanmu?		
	F	Pengen ngebanggain orang tua paling utama, abis itu pengen		Cita diri

100	A	berangkatin orang tua ke tanah suci. kerja keras.	bisa menjadi anak yang membanggakan dan membawa orangtuanya ke mekkah, F bercita-cita ingin menjadi ustadzah dengan rajin membaca kisah nabi Muhammad F berharap cita-citanya dapat tercapai kelak dan berharap keluarganya bahagia	Mengembangkan potensi diri Motivasi untuk mencapai tujuan
	A	Apa cita-citamu ?		
	F	Pengen jadi kaya Ustadzah Oki.		
	A	Sudah pernah diceritakan belum cita-citamu ke orang lain?		
	F	Sudah pernah ke orang lain.		
105	A	Ke siapa?		
	F	Ke diah, ayu, tiara. mereka tanya ente cita-citanya apa firma? pengen jadi kayak ustadzah Oki. kan enak tuh ya bisa ceramah dimana-mana, diundang dimana-mana, jadi manfaat juga buat masyarakat.		
	A	Kapan kamu menemukan cita-citamu?		
110	F	Awalnya saya kan enggak <i>pede</i> orangnya, kaya pidato pas kelas 1 MTs masih <i>selengean</i> . terus belajar sama kak pipi belajar cari tahu, gimana sih pidato tuh seru enggak ya. qori juga sama cari tahu ternyata bakatnya bukan qori. akhirnya saya cari lagi kaligrafi juga sama ujung-ujungnya keluar. terus diajakin sama adik kelas buat		

115			
120	<p>latihan pidato akhirnya saya coba dulu. terus pas sudah saya coba ternyata bagus dan akhirnya ada acara di pondok saya dipilih pidato disitu saya beraniin diri. pas pulang kerumah saya lihat kakaknya Ria Ricis ceramah, kata saya pengen kaya ustadzah Oki punya pondokan, bisa ceramah, berguna dimasyarakat. mula-mulanya saya suka sama ustadzah Oki itu naik kelas 3 SMP, kelas 2 pernah ikut lomba juara 2.</p>		
	<p>A Terus apa yang kamu lakukan agar tercapai cita-citamu?</p>		
125	<p>F Suka banyak baca tentang nabi Muhammad buat pidato nanti dihafalin, saya baca-baca terus. supaya tercapai cita-cita terus belajar.</p>		
	<p>A Apa yang kamu harapkan untuk keadaan sosialmu kedepannya?</p>		
	<p>F Pengen jadi orang biasa aja, enggak harus kaya tapi bahagia. hidup sederhana enggak harus kaya asal tercukupi aja.</p>		
	<p>A Setelah dari pesantren rencana mau kemana?</p>		

130	F	Mau ngajar. kaya ngajarin bocah-bocah kecil.		
	A	Apa hobimu?		
	F	Saya lebih suka main <i>hulla hup</i> .		
	A	Apa yang kamu harapkan untuk keadaan keluargamu kedepannya?		
135	F	Yang saya harapkan bahagia. gapapa walaupun enggak ada ayah yang penting bisa bahagia.		
	A	Apa yang kamu lakukan untuk mencapai sesuatu yang kamu inginkan?		
140	F	Misalkan saya mau beli buku baru, nabung dulu lah baru beli. berusaha, kayak doa terus dhuha semoga rezekinya lancar supaya tercapai yang saya mau.	Berusaha dan mengandalkan Allah untuk segala hal yang diinginkan	Kesadaran beragama
	A	Selama ini kamu dekat dengan siapa? ayah atau ibu?		
	F	Ke ibu, sama keluarga ibu.		
	A	Kapan orang tua bercerai?		
	F	Saat saya sd kelas 3/2 gitu.		

145	A	Sekarang tinggal sama siapa?		
	F	Sama ibu.		
	A	Sebelum cerai?		
150	F	Pernah ikut ayah, ayah pengennya anaknya ada yang ikut ayah tapi ibu saya enggak rela anaknya diajak. akhirnya diambil lagi sama ibu saya, entar pindah lagi rumah terus ketemu lagi soalnya ibu saya enggak rela kalo anak-anaknya diasuh ayah.		
	A	Terus yang kasih uang siapa?		
	F	Ibu. ayah juga pernah kirim tapi paling kalau saya ngabarin baru kirim.		
155	A	Kalau enggak berarti enggak?		
	F	Kalau enggak ngabarin suka nanyain ke adik dari ibu		
	A	Berarti yang setiap bulan kirim?		
	F	Ibu.		
	A	Punya kakak atau adik enggak?		

160	F	Punya kakak dan adik.		
	A	Berapa bersaudara?		
	F	5 bersaudara. kakak 3, adik 1.		didikan orangtua
	A	Apakah orang tua atau nenek kamu suka membandingkan kamu dengan saudaramu yang lain?		
165	F	Paling kayak misalnya adik saya boleh main, saya enggak boleh. enggak boleh soalnya saya gampang sakit orangnya. saya waktu itu main sebentar udah di telfon di chat dimana pulang makan dulu nanti sakit, sedangkan adik saya tuh main nanti makan tapi enggak kaya saya di awasin terus. saya pengen bebas kayak adik saya.	Orang tua F mendidik dengan tegas dan lebih memperhatikan ia dibanding saudaranya yang lain karena mudah sakit	
	A	Memandingkannya karna kamu suka sakit gitu ya?		
170	F	Iya begitu.		
	A	Bagaimana didikan orang tua kamu?		
	F	didikannya tegas. misalnya saya masih tidur dikasih tau perempuan tidur aja akhirnya saya bangun mandi.		

175	A	Pernah dimarahin atau dikatain enggak sama orang tua?		
	F	Enggak paling bercanda. saya bukan anak ibu soalnya kurus sendiri yang lain gemuk gitu aja. enggak pernah kayak ngatain bloon gitu.		
	A	Apakah kamu suka memilih teman?		
	F	Enggak. kalau mau main sama saya ayo, kalau enggak yaudah gapapa.		
180	A	Punya teman dekat enggak?		
	F	Punya 3.		
	A	Seberapa banyak temanmu?		
	F	Banyak, enggak ngitung sih.		
	A	Punya julukan enggak dari temanmu?		
185	F	Dulu pernah dipanggil artis soalnya saya kalau ditanya sok ngartis gitu. kaya diem gitu. terus karna bulu mata saya kaya artis, kalo sekarang di julukinnya dosen.	Julukan dari teman	
	A	kenapa dijuluki dosen?		

190	F	<p>Kan waktu itu, setiap ada pertanyaan saya jawab. terus pas kelas 2 Smp ada pertanyaan terus saya jawab ternyata salah, sedangkan saya dulu sering jawab dan baru itu saya jawab salah terus abis itu dosen dosen dosen salah.</p>		
195		<p>Bagaimana temanmu menilaimu? Kadang ngeselin kayaknya, soalnya mereka sering geregetan sama saya. orang cerita nanti pikiran saya kemana jadi enggak fokus dengerin.</p>		
	A	<p>Tapi masih mau temenan enggak temen kamu ?</p>		
200	F	<p>Masih mau, saya kalau abis ngeselin minta maaf ke teman. maaf ya enggak dengerin nanti kalau cerita lagi saya dengerin gitu. saya bikin dia senyum lagi.</p>		Mendapatkan nasehat
	A	<p>Apa alasanmu untuk bangkit dari kegagalan?</p>		
	F	<p>Ibu. ibu pernah ngomong nanti kalau sudah gede jangan kayak ibu salah memilih lelaki, terus ibu juga ngomong terus belajar gitu. terus</p>		Dukungan teman

205	A	dari situ saya sadar enggak semua harus dipikirin. Siapa yang memotivasi saat kamu terpuruk?		
	F	Adik kelas, saya kan punya Adik-adik an. dia suka nanya kenapa kak cerita aja, terbuka aja sama sintia. terus pas saya cerita dia bilang iya kak gini gini, oh iya benar juga ya omongan sintia.	Teman yang selalu dapat Mendengarkan	
210	A	Bagaimana caramu menunjukkan ke orang lain bahwa kamu bisa bangkit meskipun dari keluarga yang bercerai?		
	F	Saya rajin lagi, bantuin orang tuanya lebih rajin lagi. saya lebih rajin dan fokus untuk belajar biar bisa bangkit.	Pengulangan kata rajin lagi yakni benar-benar berusaha	Dukungan teman
	A	Senang enggak dipesantren?		
	F	Senang.		
215	A	Apa yang membuat kamu senang?		
	F	Teman-temannya baik tapi kadang julid juga. kayak kalau saya lagi ngeselin dijulidin tapi seru.		
	A	Suka pelajaran apa?		

220	F	Saya lebih suka ke matematika, hitung-hitungan.		
	A	Baik, terimakasih.		
	F	Sama-sama.		

Lampiran wawancara informan kunci keempat (partisipan Nidia)

Baris	A/N	Uraian	Komentar Eksplorator	Tema Emergen
1	A	Bisakah kamu menceritakan tentang dirimu?		
5	N	Perkenalkan nama saya NJ, kalo saya tuh orangnya labil, gampang marah sering emosian tapi bisa mengontrol kok . labilnya itu tuh kayak saya tuh kayak harus mikir-mikir lagi gitu enggak langsung cepat mengambil keputusan mikir berkali-kali gitu, yang menurut saya benar baru ya gitu.	mudah marah dan emosi namun ia dapat mengontrolnya, ceroboh dan tidak disiplin namun	Kesadaran diri
	A	Setiap manusia pasti punya kelemahan dan kelebihan. menurutmu apa kelemahanmu?	berusaha untuk memperbaikinya.	

10	N	<p>Saya tuh ceroboh terus suka terburu-buru, misalkan kalau awal waktu suka disuruh ini misal saya santai dulu terus pas udah giliran waktunya ceroboh kayak buru-buru mau ngapain juga. terus saya juga teledor orangnya kadang-kadang lupa menaruh barang disini, terus nyari-nyari terus akhirnya disini enggak ada eh ternyata disana gitu.</p>		
15	A	<p>Terus kelemahanmu tadi apakah mengganggu aktivitasmu?</p>		
	N	<p>Alhamdulillah enggak.</p>		
	A	<p>Bagaimana cara kamu menyikapi kelemahanmu itu?</p>		
20	N	<p>Iya kayak misalnya, sebelum ini saya harus ini misal berapa menit mau pergi saya baru siap-siap. kayak saya orangnya suka lalai tapi saya mencoba memperbaikinya.</p>		
	A	<p>bagaimana kamu menyikapi masalah dalam hidupmu?</p>		
	F	<p>Saya diam, kemudian saya memikirkan cara jalan keluarnya. kalau sudah ketemu jalannya pasti bakal saya lakuin itu. lebih sering</p>	<p>menyikapi masalah dengan</p>	

25		<p><i>sharing-sharing</i> dulu ke orang minta pendapat, dan enggak hanya minta ke satu dua orang. saya tuh sering banget minta pendapat sama orang lain, oh dari ini beda ini beda jadi saya menyimpulkan bagaimana cara menyelesaikannya.</p>	dewasa mencari solusi dengan <i>sharing</i> kemudian akan menyimpulkan sendiri	Mampu menyelesaikan masalah
30	<p>A Apakah kamu seorang yang percaya diri? N</p>	<p>Enggak ka, kaya saya masih kurang percaya diri untuk melakukan sesuatu. misalkan kaya mau lomba, saya tuh kalau kata orang semangat harus percaya diri tapi saya belum bisa percaya diri terus saya cara menyikapinya, oh bisa bisa gitu tapi ujung-ujungnya enggak percaya diri lagi kalau ada omongan dari orang lain gitu.</p>	Kepercayaan diri N berkurang jika mendapat omongan dari orang lain namun ia berusaha untuk meyakinkan dirinya bahwa ia bisa untuk melakukan sesuatu.	Rasa tidak percaya diri
35	<p>A N A N</p>	<p>Berapa persen kalau dari 100% kepercayaan dirinya? 60% sih kak. Bagaimana kepercayaan dirimu kalau dalam bersosialisasi ? Bisa, saya enak sih orangnya. tapi kalau misalkan dari orangnya enak saya balik enak juga sama dia.</p>		

40	A	Terus kalau sebaliknya gimana?		
	N	Saya bakal diem. menyikapinya sesuai dia meyikapi saya gitu.		
	A	Apakah latar belakang kamu dengan keluarga broken home ini membuat kamu insecure atau tidak bersemangat?		
	N	Enggak sih kak.	H tetap semangat dan tidak	
	A	Kenapa enggak ?	insecure hanya saja merasa	Merasa berbeda
45	N	Karena dulu suka ditinggal-tinggal sama orang tua, berdua doang sama kakak. jadi kalau ini enggak terlalu ke orang tua sih jadi biasa aja.	berbeda ia merasa kasih	
	A	Dengan orang tua bercerai pernah merasa berbeda tidak?	sayang orang tuanya	
	N	Berbeda, kayak kita tuh kasih sayangnya dibagi kayak kurang gitu.	berkurang	
50	A	Seberapa besar kamu menghargai dirimu?		
	N	Saya menghargai diri saya 100%. karena saya tidak mau kayak orang lain gitu, saya bisa jalanin hidup walaupun orang tua <i>broken home</i> .	H sangat menghargai dirinya tidak ingin seperti anak <i>broken home</i> yang lain	Menghargai diri

55	A	Bagaimana caramu menilai orang lain?	ia tetap berusaha menjalani	
	N	Kalau saya menilai orang lain tuh saya tidak memandang buruk orang. misalkan ada orang yang ngatain saya, mungkin saya harus mengambil pelajarannya. ya biarin orang mau ngomong apa juga enggak usah ambil hati.	hidup dengan baik	
60	A	Apakah kamu termasuk orang yang tertutup atau terbuka?		
	N	Tertutup sih kak, kalau kaya temen dekat saya bakal terbuka. kalau kaya orang lain enggak bakal.	H memiliki sifat terbuka jika dengan orang terdekat	Sikap terbuka
	A	Apakah menurutmu kamu orang yang menarik?		
	N	Iya (tersenyum).		
	A	Menurutmu apa yang membuat dirimu menarik?		
65	N	Sikap saya. kayak saya suka bercanda orangnya.		
	A	Kalau dari segi fisik kamu merasa menarik enggak?		
	N	Enggak, biasa aja.		
	A	Apakah kamu saat ini sudah dapat menerima keadaan dirimu?		

70	N	Sudah. karena saya yakin saya bisa jalanin hidup sendiri. maksudnya walaupun orang tua broken home saya insya Allah bisa, percaya diri kak.	N sudah menerima keadaan keluarganya saat ini tetap percaya diri dalam menjalani kehidupan	Menerima keadaan
	A	Apa yang membuat dirimu dapat menerima keadaanmu saat ini?		
	N	Kalau ini ya karena sudah takdir, sudah terlanjur mau diubah juga enggak bisa.		
75	A	Apakah kamu merasa berbeda dengan anak seumuranmu yang lain karena orang tuamu berpisah?		
	N	Iya berbeda.		
	A	Apa yang membuat berbeda?		
	N	Lebih ke kasih sayangnya. kalau ngeliat orang seumuran saya ada gitu kasih sayangnya dari kedua orang tua langsung.		
80	A	Bagaimana caramu menilai dirimu?		
	N	Saya introspeksi diri kak.		
	A	Apa yang kamu harapkan untuk masa depanmu?		

85	N	Semoga saya sukses kedepannya, bisa mengangkat derajat kedua orang tua. walaupun sudah pisah insya Allah saya enggak bakal lupa untuk berbakti.		
	A	Menurut kamu sukses menurut versimu itu seperti apa?	harapannya setelah lulus sekolah madrasah aliyah ingin melanjutkan untuk	Cita diri
90	N	Kalau saya suksesnya itu dengan cara mengangkat derajat orang tua menurut saya itu sudah sukses enggak usah kemana-mana gitu.	kuliah sambil mengajar menjadi guru yang ia cita-	Mengembangkan
	A	Apa cita-citamu?	citakan dan berharap agar kedua orangtua nya dapat	potensi diri
	N	Cita-cita saya mau membanggakan orang tua. udah enggak mikir buat jadi dokter atau apa gitu. Cuma mau banggain orang tua.	hidup dengan rukun meskipun sudah berpisah.	Motivasi untuk
	A	Tidak ada cita-cita spesifik mau profesi apa?		mencapai tujuan
	N	Awalnya sih dokter, dulu.		
95	A	Sekarang? tidak ada <i>planning</i> kedepannya mau jadi apa?		
	N	Mau jadi guru sih kak.		
	A	Apa yang melatar belakangimu ingin menjadi guru?		
	N	Beradaptasi sama anak kecil gitu, cara menyikapi anak kecilnya ada.		

100	A	Kapan kamu menemukannya?		
	N	3 Aliyah pas saya umur 16/17 Tahun.		
	A	Apa tahapannya? Apa yang kamu lakukan supaya keinginanmu itu tercapai?		
	N	Berusaha kak. lebih giat lagi belajarnya, menuntut ilmunya		
	A	Apa yang kamu harapkan untuk keadaan sosialmu kedepannya?		
105	N	Saya berharap saya bisa menyikapi orang lain dengan baik.		
	A	Kamu mau jadi orang kaya atau orang biasa saja?		
	N	Mau biasa aja, enggak mau jadi orang kaya.		
	A	Kenapa enggak mau jadi orang kaya?		
	N	Gapapa, saya yang penting hidup nyaman, tentram, damai.		
110	A	Setelah dari pesantren mau lanjut kemana?		
	N	Insya Allah mau ngajar sambil kuliah.		
	A	Mau ambil jurusan apa?		
	N	Tarbiyah.		

115	A	Senang tidak dipesantren?		
	N	Senang kak.		
	A	Apa yang membuat kamu betah?		
	N	Teman-teman, suasananya. kebersamaannya tuh ada.		
	A	Apa yang kamu harapkan untuk keadaan keluargamu kedepannya?		Dukungan teman
120	N	Saya harap semoga kedua orang tua saya enggak saling musuhan gitu, maksudnya tetap jalanin aja hidup masing-masing walaupun udah pisah gitu.		
	A	Apa yang kamu lakukan untuk mencapai sesuatu yang kamu inginkan?		
	A	Berusaha sih kak semaksimal mungkin.		
125	A	Selama ini dekatnya sama siapa, ayah atau ibu?		
	N	Tinggalnya sama siapa?		
	A	Sama ibu.		
	N	Punya kakak atau adik?		

130	A	Kakak punya 1.		
	N	Apa orang tua atau nenek suka membandingkan kamu enggak		
	A	dengan kakakmu?		
		Suka.		
	N	Seperti apa bisa diceritakan?		
	A	Kayak ilmiah tentang otak gitu, lu mah beda sama kak lu. kakak lu	Orangtua	kerap
	N	mah bisa, lu mah enggak bisa. iya kata saya mau gimana lagi udah	membandingkan	ia dengan
		kaya gini, mau ngelawan juga enggak bisa.	kakaknya	
		Terus bagaimana kamu menyikapinya?		
		Iya saya diam aja.		
	A	Bagaimana didikan orang tuamu?		
	N	Tegas sih kak.		
	A	Bagaimana bisa diceritakan?		
	N	Kayak masalah pacaran. pokoknya itu mah di wanti-wanti banget,	Didikan orangtua tegas	Didikan orang tua
		enggak boleh. pokoknya sekarang tuh udah fokus aja kedepannya	apalagi perihal pacaran	

145	A	gimana, enggak usah pacar-pacaran nyari cowok. kalau udah waktunya juga ada yang mau kok, gitu.		Mendapatkan nasehat
	A	Suka mukul enggak?		
	N	Enggak.		
	A	Kalau marahin bagaimana ?		
	N	Paling nasehat gitu kak.		
150	A	Mondok yang kasih uang siapa?		
	N	Ibu.		
	A	Kalau ayah?		
	N	Paling kalau Cuma pas main aja dikasih.		
	A	Kalau berteman suka memilih teman enggak?		
155	N	Iya memilih.		
	A	Apa yang melatarbelakangi kamu memilih teman?		
	N	Sikap dia sih kak. kan kalo masalah milih temen kadang-kadang teman suka cepu-in semuanya. saya paling enggak suka sama yang	Tidak menyukai teman yang	

160	A	kayak gitu.	berkhianat	
	A	Punya teman dekat enggak?		
	N	Punya.		
	A	Seberapa banyak temanmu?		
	N	Kalau teman dekat paling 1 2 3 lah. kalau teman biasa banyak.		
	A	Apakah kamu punya julukan?		
165	N	Punya kak, lopet.	Julukan teman	Nama julukan
	A	Apa yang alasannya kamu dipanggil lopet? siapa yang pertama kali panggil?		
	N	Kak puji. katanya kaya orang kepet kak, jadi kaya orang ngeselin. ngeselinnya tuh kayak jahil gitu kak.		
170	A	Bagaimana teman-temanmu menilai kamu?	Teman yang menyemangati saat ia terpuruk	Nama julukan
	N	Cara menilai sih masing-masing tapi yang saya tahu ya baik sih kak. kayak saya tuh orangnya ngertiin perasaan orang lain.		
	A	Bagaimana cara kamu bangkit dari kegagalan atau keterpurukan?		

175	N	<i>Sharing-sharing</i> sama orang sih kak.		
	A	Siapa yang memotivasi kamu saat kamu terpuruk?		
	N	Raihan kak, teman pondok.		
180	A	Bagaimana kamu menunjukkan ke orang lain kalau kamu bisa bangkit meskipun dari keluarga yang broken home?	Tersenyum bahagia yakni bentuk penerimaan diri	Memerima keadaan
	N	Tersenyum sih kak, bahagia.		
	A	Baik terimakasih ya.		
	N	Iya sama-sama kak.		

Perumusan Tema Superordinat

Sebaran Awal Tema Emergen

Partisipan D	Partisipan H	Partisipan F	Partisipan N
--------------	--------------	--------------	--------------

Kesadaran diri	nama julukan	Kesadaran diri	Kesadaran diri
Mendapatkan nasehat	Kesadaran akan kelemahan dan	Mampu menyelesaikan	Mampu menyelesaikan
Perasaan bersyukur	kelebihan diri	masalah	masalah
Rasa tidak percaya diri	Mampu menyelesaikan masalah	Kesadaran beragama	Merasa berbeda
Dukungan teman	Merasa berbeda	Rasa tidak percaya diri	Menghargai diri
Mampu menyelesaikan masalah	Menghargai diri	Menerima keadaan	Menerima keadaan
Merasa berbeda	Perasaan bersyukur	Menghargai diri	Rasa tidak percaya diri
Menghargai diri	Menerima keadaan	Perhatian akan penampilan	Cita diri
Menerima keadaan	Membenci sikap bullying	diri	Mengembangkan potensi diri
Cita diri	Cita diri	Menerima keadaan	Motivasi untuk mencapai
Mengembangkan potensi	Mengembangkan potensi	Pendirian yang kuat	tujuan
Motivasi untuk mencapai tujuan	Motivasi untuk mencapai tujuan	Cita diri	Sikap didikan yang tegas
Harapan Keharmonisan	Harapan keharmonisan keluarga	Mengembangkan potensi	Nama julukan
keluarga	Harapan Orangtua	Motivasi untuk mencapai	Dukungan teman
Mendapatkan nasehat	Melihat orang lain secara positif	tujuan	Menerima keadaan

Didikan orang tua tegas Dukungan teman	Dukungan teman Mendapatkan nasehat Pantang menyerah Mengembangkan potensi diri	Didikan yang tegas Dukungan teman	
---	--	--------------------------------------	--

Pengembangan Tema Superordinat

Penerimaan diri Kesadaran diri Mampu menyelesaikan masalah Menerima keadaan Merasa berbeda Perasaan bersyukur	Pengaruh lingkungan sosial Rasa tidak percaya diri Menghargai diri Mendapatkan nasehat Didikan orang tua tegas Dukungan teman	Harapan hidup lebih baik Cita diri Motivasi untuk mencapai tujuan Mengembangkan potensi Harapan Keharmonisan keluarga
--	--	---

TEMA SUPERORDINAT		Della	Halimah	Firma	Nidia	Lebih dari setengah sampel?
1.	Penerimaan diri	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2.	Harapan Hidup Lebih Baik	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
3.	Pengaruh Lingkungan Sosial	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Lampiran wawancara significant other Dinda (partisipan pertama)

NO	KODE PARTISIPAN	PENELITI	PARTISIPAN
5.	DRA	Apa yang kamu ketahui tentang subyek?	Della sih orangnya ceria, suka memasak didapur, baiklah intinya kesehariannya.

	Menurutmu apakah kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri subyek?	Kelebihannya pintar dalam sekolahnya, kelemahannya dia sering banyak masalah karena pacaran terus dopondok?
	Terus kalau sekarang bagaimana?	Semenjak cowoknya dipindahin ke pesantren satu lagi alhamdulillah dia lebih baik lagi dari sebelumnya
	Bagaimana cara subyek menyikapi masalah didalam hidupnya?	Paling dia kalau ada masalah ya nangis saat dihukum terus cerita keteman-temannya.
	Menurutmu apakah subyek seorang yang percaya diri?	Iya dia sangat percaya diri karena dia sering maju kalau ada di pesantren ada <i>event-event</i> tertentu seperti lomba kalau engga muhadhoroh
	Maju?	Untuk berpidato.
	Apakah latar belakang subyek menjadikan dia jadi minder	Kalau minder enggak sih, paling enggak bersemangat karena orang tuanya tuh sering marah-marah gitu ke

		atau tidak bersemangat?	dia jadi mungkin dia lebih kayak 'ah percuma cerita ke mamah dia akhirnya lebih ke bibinya sendiri.
		Kalau dalam belajar bagaimana?	Kalau dalam belajar sih dia semangat karena ada bibinya biar bisa membuktikan kepada orang tuanya.
		Menurutmu seberapa besar subyek menghargai dirinya ?	Iya dia sangat menghargai dirinya. karena dia penampilannya rapi an kalau bertutur kata sopan intinya baiklah anaknya.
		Menurutmu apakah subyek termasuk orang yang terbuka atau tertutup?	Mungkin kalau ke saya kan kakak kelas jadi mungkin lebih tertutup kalau sama teman-temannya sih dia sering cerita jadi lebih terbuka lah sama teman-temannya.
		Menurutmu apakah subyek orang yang menarik?	Iya dia sangat menarik soalnya parasnya cantik, berkulit putih, tinggi intinya cantiklah.
		Menurutmu apakah subyek dapat menerima keadaan	Mungkin sekarang sudah menerima soalnya kan dia juga sudah dewasa, sudah bisa menilai orang tua

		keluarganya saat ini?	broken home itu karena apa. jadi sudah bisa menerima.
		Apakah subyek pernah bercerita kepadamu tentang keinginan atau cita-citanya?	Enggak sih kalau ke saya, kalau ketemannya mungkin cerita.
		Terus pernah dengar tidak dari temannya mengenai keinginan atau cita-citanya?	
		Apa yang kamu harapkan untuk	Semoga della lebih baik lagi dari sebelumnya dan menjadi kebanggaan buat kedua orangtuanya.

Lampiran Verbatim Wawancara Informan Pendukung Kedua

NO	KODE PARTISIPAN	PENELITI	PARTISIPAN
----	-----------------	----------	------------

6.	DR	Apa yang kamu ketahui tentang subyek?	Orangnya dewasa, suka momong adik-adiknya di pondok baiklah sama sesama.
			Kelebihannya ya dia sopan, baik, suka membantu kalau kekurangannya dia sering tidur pagi.
		Emang kenapa kalau tidur pagi?	Mungkin karena tahajud jam 1 malam. jadi piket kantor enggak kepegang jadi mengganggu aktivitas.
		Bagaimana cara subyek menyikapi masalah dalam hidupnya?	Mungkin karena dia sudah dewasa jadi bisa menyelesaikannya sendiri kalau itu sih dia paling cerita ke kakaknya untuk menyelesaikan masalahnya.
		Apakah subyek seorang yang percaya diri?	Iya dia sangat percaya diri. karena dia sering mengajar ngaji, dia sangat percaya diri untuk tampil di depan umum.
		Menurutmu apakah latar belakang keluarga subyek menjadikan dia minder atau	Engga sih, karena kedua orangtuanya walaupun sudah bercerai masih tetap mendukung satu sama lain tentang sekolah jadi terjaminlah.

	tidak bersemangat?	
	Kalau dalam belajar bagaimana?	Sangat semangat karena dia pintar matematika jadi teman-temannya nyontek sama dia.
	Menurutmu seberapa besar subyek menghargai dirinya.	Dia sangat menghargai dirinya apalagi sekarang dia lagi menjalankan program diet supaya badannya ideal. dia rajin olahraga, minum teh pelangsing begitu menjaga pola makan.
	Menurutmu apakah subyek orang yang terbuka atau tertutup?	Sangat terbuka sering cerita ke kakak kelasnya kalau dia lagi begini begini, sangat terbukalah enjoy enggak tertutup kayak orang-orang introvert.
	Menurutmu apakah subyek orang yang menarik?	Iya dia sangat menarik. tubuhnya tinggi, cantiklah, kulitnya bersih.
	Menurutmu apakah subyek sudah dapat menerima keadaan keluarganya saat ini?	Sangat menerima sih karena dia sering tinggal ditempat mamahnya, ditempat bapaknya. jadi dia sudah dapat menerima keadaannya sekarang.

		Apakah subyek pernah bercerita mengenai keinginan atau cita-citanya?	Sempat sih, dia pengen bisa kuliah biar enggak kakaknya langsung nikah. dia ingin membanggakan kedua orangtuanya meskipun sudah bercerai.
		Apa yang kamu harapkan untuk diri subyek kedepannya?	Semoga kedepannya bisa lulus kuliah secara lancar tidak ada kendala dan sukses menjadi guru yang dia cita-citakan.
		Baik terimakasih ya.	Iya, sama-sama.

Lampiran Verbatim Wawancara Informan Pendukung Ketiga

NO	KODE PARTISIPAN	PENELITI	PARTISIPAN
7.	DI	Apa yang kamu ketahui tentang subyek?	Kalau menurut saya firma orang yang kuat. dan dia itu mampu ngejalanin semuanya dengan biasa aja walaupun dia lagi sedih tapi dia terlihat biasa aja kecuali ke orang yang terdekat baru dia terasa

			murung ingin cerita.
		Terus kesehariannya gimana kalau dipondok?	Dia itu orangnya <i>friendly</i> , baik, terus cukup nurut.
		Menurutmu apa kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri subyek?	Kelebihannya dia itu orangnya ingin serba bisa. ingin belajar mencoba hal-hal yang baru tapi kelemahannya kurang percaya diri.
		Kayak gimana misalnya?	Kayak contohnya soal fisik. misalnya dia punya kelemahan di fisik dan dia itu terus-terus <i>insecure</i> soal fisik dia.
		Bagaimana cara subyek menyikapi masalah dalam hidupnya	Seorang firma itu dia menyelesaikan masalahnya cukup diam, tapi ya tergantung kalau ke orang yang terdekat dia akan cerita tapi kalau orang yang jauh dia akan terlihat <i>happy</i> jadi dia menjalankan masalah kayak biasa aja.
		Menurutmu apakah dia	Percaya diri kalau menurut dia itu bagus tapi

		seorang yang percaya diri?	kalau menurut dia kurang tepat banyak hinaan dari orang-orang jadi muncul rasa tidak percaya dirinya.
		Kalau berapa persen lebih banyak percaya diri atau tidaknya?	Lebih banyak percaya dirinya sih. ibarat kata 80% percaya diri, dan sisanya tidak percaya diri.
		Menurutmu apakah latar belakang keluarga subyek menjadikan dirinya jadi minder atau tidak bersemangat?	Justru dengan kaya gini dia enggak menunjukkan kalau dia itu dari sebenarnya keluarga broken home, dia <i>enjoy</i> sama kita-kita.
		Seberapa besar dia menghargai dirinya?	Dia itu orangnya apa adanya. kayak contohnya cara dia berpakaian itu dia masa seadanya aja enggak usah bagus-bagus. enggak harus tampak bagus kayak sepantasnya aja gitu.

	Menurutmu apakah subyek termasuk orang yang terbuka atau tertutup?	Terbuka
	Dalam hal apa?	Kayak kalau ada masalah, lagi senang pasti dia cerita bukan dengan orang terdekat aja bahkan sama teman-temannya yang biasa aja dia akan terbuka karena emang orangnya friendly banget.
	Menurutmu apakah subyek orang yang menarik?	Iya, dikatakan menarik karena dari cara bicaranya. cara bicaranya dia tuh bisa membuat kita “oh ini tuh dia orang yang baik, karena terlihatnya jujur, polos”.
	Menurutmu apakah subyek dapat menerima keadaan keluarganya saat ini?	Menerima. karena alasannya itu misal ada teman di mempunyai keluarga komplit, tapi dia tidak pernah mengeluh kenapa kok gua begini tapi dia selalu biasa aja kayak yaudah mungkin Allah

			menakdirkan gua udah broken home jadi menerima keadaannya sekarang.
		Apakah subyek pernah bercerita kepadamu mengenai keinginan atau cita-citanya ?	Pernah, seorang firma pernah bercerita dia ingin menjadi dai terkenal dan dia selalu ingin mengembangkan potensinya. bahkan sekarang dia pindah ke MH dia ingin terkenal disana.
		Terkenal bagaimana?	Terkenal menjadi Dai.
		Apa yang kamu harapkan untuk diri subyek kedepannya?	Berharap segala cita-citanya dapat terwujud dan masalah-masalahnya tidak dipikirkan dia kan sedikit bodo amat sama dirinya semoga dia lebih sayang kepada dirinya.

Lampiran Verbatim Wawancara Informan Pendukung Keempat

NO	KODE PARTISIPAN	PENELITI	PARTISIPAN
	DI	Apa yang kamu ketahui tentang subyek?	Diah itu menurut saya pribadi orangnya apa adanya tapi dia juga orang yang berani, kayak

			contohnya dia melakukan kesalahan dan dia juga berani bertanggungjawab. orangnya cukup baik terus dia juga ramah orangnya.
		Menurutmu apakah kelemahan dan kelebihan subyek?	Kalau kelemahannya dia sedikit kurang nyambung kalau diajak berbicara terus dia juga kurang percaya diri, malu orangnya. tapi kalau soal kelebihan ya fisiknya good looking terus juga sedikit pintar dalam pendidikannya.
		Bagaimana cara subyek menyikapi masalah dalam hidupnya?	Diam meskipun sama orang terdekat jarang bercerita, jarang berbicara. jadi cukup dipendam oh kayaknya begini. dia itu kan orangnya <i>friendly</i> jadi dia mudah menutupinya.
		Menurutmu apakah subyek orang yang percaya diri?	Kurang percaya diri kalau misalnya dia kan kurang nyambung tapi kalau fisik dia percaya diri.
		Menurutmu apakah subyek	Enggak sih.

	dapat menerima keadaan keluarganya saat ini?	
	Kenapa?	Alasannya karena pas waktu dia jenguk juga kan dia dijenguk mamah tirinya dan ada orang yang dijenguk sama orangtua kandungnya tapi dia terlihat bahagia.
	Kalau semangat dalam belajarnya gimana?	Semangat dia. kalau ngaji semangat, belajar juga tapi kayaknya dia lebih semangat belajar.
	Menurutmu seberapa besar subyek menghargai dirinya?	Cukup besar karena dia tuh menjaga pakaiannya, pola makannya, dan penampilannya dia selalu menyesuaikan.
	Apakah subyek termasuk orang yang tertutup atau terbuka?	Tertutup.
	Meskipun sama orang	Iya.

		terdekatnya?	
		Menurutmu apakah subyek termasuk orang yang menarik?	Menarik karena dia meskipun kadang kalau diajak ngobrol suka kurang nyambung tapi dia berusaha buat kita nyaman kalau ngobrol sama dia, dia juga fisiknya good looking.
		Menurutmu apakah subyek dapat menerima keadaan keluarganya saat ini?	Menerima.
		Bagaimana yang kamu lihat?	Karena dari bapaknya juga jadi tahu kalau dia kurang kasih sayang jadi dari bapaknya juga menjaga kayak misalnya bapaknya berusaha bikin dia tuh lebih bahagia dari orangtua yang lain. misalnya orang tua lain beliin makanan ayam biasa, dia dibelikan makanan resto recheese gitu.
		Apakah subyek pernah	Kalau soal itu enggak pernah, tapi depi pernah

		bercerita kepadamu mengenai keinginan atau cita-citanya ?	dengar kalau dia itu pengen jadi hafidzoh.
		Dari siapa?	Dari temannya.
		Apa yang kamu harapkan untuk diri subyek kedepannya?	Saya berharap semoga meskipun dia dari broken home kadang dia sedih tapi dia bisa ceria. terus sukses dalam cita-citanya dan saya juga berharap dia selalu semangat dalam belajarnya.

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Inform Consent

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : D

Usia : 16 Tahun

Alamat : Tangerang

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian : "Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai Di PPTQ Amanatul Huda Tangerang".

Peneliti : Audi Arfia

NIM : PS118040073

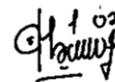
Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Tangerang, 22 Juli 2023

Peneliti

Partisipan



Audi Arfia

D

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Inform Consent

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H

Usia : 15 Tahun

Alamat : Tangerang

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian : "Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai Di PPTQ Amanatul Huda Tangerang".

Peneliti : Audi Arfia

NIM : PS118040073

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Tangerang, 22 Juli 2023

Peneliti

Partisipan



Audi Arfia



H

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Inform Consent

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : F

Usia : 15 Tahun

Alamat : Tangerang

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian :”Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai Di PPTQ Amanatul Huda Tangerang”.

Peneliti : Audi Arfia

NIM : PS118040073

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Tangerang, 12 Agustus 2023

Peneliti

Partisipan



Audi Arfia



F

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Inform Consent

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : N

Usia : 18 Tahun

Alamat : Tangerang

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian : "Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai Di PPTQ Amanatul Huda Tangerang".

Peneliti : Audi Arfia

NIM : PS118040073

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Tangerang, 12 Agustus 2023

Peneliti

Partisipan


Huda

Audi Arfia

N

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Inform Consent

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DR

Usia : 23 Tahun

Alamat : Tangerang

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian :”Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai Di PPTQ Amanatul Huda Tangerang”.

Peneliti : Audi Arfia

NIM : PSI18040073

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Tangerang, 12 Agustus 2023

Peneliti

Partisipan



Audi Arfia



DR

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Inform Consent

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DI

Usia : 18 Tahun

Alamat : Tangerang

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pengambilan data atau sebagai partisipan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Judul Penelitian : "Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Bercerai Di PPTQ Amanatul Huda Tangerang".

Peneliti : Audi Arfia

NIM : PS118040073

Saya percaya yang saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

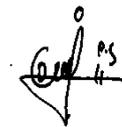
Tangerang, 12 Agustus 2023

Peneliti

Partisipan



Audi Arfia



DI

Gambar 2 Wawancara Partisipan 3



Gambar 3 Wawancara Partisipan 1



Gambar 4 Wawancara Partisipan 4



Figure 5 Wawancara Partisipan 3



Gambar 6 Wawancara *Significant Other 1*



Gambar 7 Wawancara *Significant Other 2*

